LAPORAN KINERJA (LAKIN)
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR
TAHUN 2022

DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

JAKARTA, DESEMBER 2022

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022 adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar sesuai tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 23 Desember 2020. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabiitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Pada bulan November 2022 telah disahkan Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Tahunan oleh Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar Direktorat Jenderal Perkebunan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil sebagai berikut:

(1) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar Produksi CPO; (2) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar peningkatan produksi Kelapa Sawit; (3) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kakao; (4) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kopi; (5) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Jambu Mete; (6) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Karet; (7) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kelapa; (9) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Teh (10) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan

dan penyegar produksi Aren; (11) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efisien dan akuntabel.

Dokumen LAKIN Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2022 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak terkait. Ucapan terima kasih kami sampaikan atas tersusunnya Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar 2022, semoga dokumen ini dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Jakarta, Desember 2022

Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Ir. Hendratmojo Bagus Hudoro, M.Sc

NIP. 196807111995031001

dan penyegar produksi Aren; (11) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efisien dan akuntabel.

Dokumen LAKIN Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2022 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak terkait. Ucapan terima kasih kami sampaikan atas tersusunnya Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar 2022, semoga dokumen ini dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Jakarta, Desember 2022

Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Ir. Hendratmojo Bagus Hudoro, M.Sc

NIP. 196807111995031001

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iii
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Organisasi dan Strategi Pendukung	3
BAB II	**PERENCANAAN KINERJA**	**7**
	2.1 Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	8
	2.2 Visi Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	8
	2.3 Misi Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	8
	2.4 Tujuan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	9
	2.5 Sasaran Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	10
	2.6 Program Kebijakan Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024	13
	2.7 Fokus Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024	13
	2.8 Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	13
BAB III	**AKUNTABILITAS KINERJA**	**17**
	3.1 Capaian Kinerja Organisasi	17
	3.2 Pengukuran Kinerja Terhadap Capaian Sasaran Kegiatan (Output) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	17
	3.3 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja	25
	3.4 Realisasi Anggaran	26
	3.4.1 Akuntabilitas Terhadap Target Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	26
	3.4.2 Akuntabilitas Terhadap Target Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	28
BAB IV	**PENUTUP**	**30**
	4.1 Kesimpulan	30
	4.2 Saran dan Upaya Tindak Lanjut	31
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Proyeksi Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024.....	10
Tabel 2	Proyeksi Produksi (ton) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024	11
Tabel 3	Proyeksi Produktivitas (kg/ha) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024	12
Tabel 4	Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	15
Tabel 5	Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2022	18
Tabel 6	Produksi CPO	18
Tabel 7	Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	19
Tabel 8	Produksi Kakao	20
Tabel 9	Produksi Kopi	20
Tabel 10	Produksi Jambu Mete	21
Tabel 11	Produksi Karet	21
Tabel 12	Produksi Kelapa	22
Tabel 13	Produksi Teh	23
Tabel 14	Produksi Aren	23
Tabel 15	Produksi Sagu	24
Tabel 16	Tingkat Kepuasan Terhadap Layanan Ketatausahaan	24
Tabel 17	Tabel Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah (RENSTRA)	25
Tabel 18	Tabel Nilai Efisiensi (NE) dan Efisiensi (E) Terhadap Target Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	26
Tabel 19	Dukungan dana APBN terkait Perjanjian Kinerja.....	27
Tabel 20	Tabel Akuntabilitas Terhadap Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Struktur Organsisasi dan Jabatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022
Lampiran 2.	Data Pegawai Lingkup Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022
Lampiran 3.	Laporan Survei Kepuasan Pegawai Lingkup Dirat Tanhungar Terhadap Pelayanan Di Sub Bagian Tata Usaha Direkorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022
Lampiran 4.	Data Statistik Komoditi Kelapa Sawit, Aren, Sagu, Kopi, Teh, Kakao dan Karet tahun 2021 dan 2022 menurut Lokasi Sebaran Seluruh Indonesia
Lampiran 5.	Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Perkebunan dan Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022
Lampiran 6.	Indikator Kinerja Utama tahun 2020 – 2024 untuk komoditi Tahunan dan Penyegar
Lampiran 7.	Rekapitulasi Kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi strategis dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karenanya pengelolaannya harus diselaraskan dengan upaya pengelolaan sumberdaya alam dan pemeliharaan daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi.

Pembangunan subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang semakin pesat dan besar diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan produksi, kebutuhan ekspor yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani, ekonomi lokal, pembangunan pedesaan, dan timbulnya *multiplier effect* baik nasional, regional maupun lokal.

Perkembangan perkebunan di Indonesia memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian negara dan masyakarat lokal akan tetapi juga mempunyai beberapa permasalahan, antara lain budidaya tanaman yang masih terbatas pada komoditas utama/konvensional, usaha tani tanaman perkebunan masih diusahakan secara monokultur, produktivitas tanaman perkebunan umumnya masih di bawah potensi, mutu produksi perkebunan yang masih rendah karena kurang didukung oleh unit pengolahan yang efisien dan terbatas, serta belum optimalnya kelembagaan petani.

Peluang perkembangan perkebunan Indonesia melalui potensi pengembangan terkait dengan sumberdaya dan teknologi serta prospek pengembangan terkait dengan pasar internasional dan domestik. Sedangkan strategi yang bisa diterapkan dengan mengefektifkan penerapan teknologi perkebunan dan mengefisienkan usaha perkebunan untuk menghasilkan *output* dengan biaya minimum. Dengan tetap mempromosikan komoditas dan produk perkebunan di pasar internasional dan domestik yang telah dikuasai hingga saat ini dan memperluas dan mempromosikan komoditas dan produk di pasar internasional alternatif atau tambahan, termasuk pasar domestik.

Pada tahun 2015-2019, sub sektor perkebunan masih menjadi sub sektor penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis maupun sosial budaya ini digambarkan melalui kontribusinya dalam penyumbang PDB; nilai investasi yang tinggi dalam membangun perekonomian nasional; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas

pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal; pengentasan kemiskinan; penyedia bahan bakar nabati dan *bioenergy* yang bersifat terbarukan, berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Dengan pengertian yang luas tersebut, penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat yang berat dalam mendukung pembangunan nasional. Amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari, dan (8) meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal perencanaan dan penganggaran diamanatkan mengikuti pembagian kewenangan pusat dan daerah sesuai UU nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Pusat dan daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan. Undang-undang tersebut memasukkan bidang-bidang terkait sub sektor perkebunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah seperti tenaga kerja, statistik, pemberdayaan masyarakat dan desa, pangan, lingkungan hidup dan pertanahan sebagai urusan wajib yang tidak terkait pelayanan. Implikasi penetapan urusan pertanian sebagai urusan

pemerintah bersifat pilihan khususnya sub sektor perkebunan yang memiliki kekhasan komoditas sesuai potensi unggulan daerah akan membuka peluang negosiasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menentukan pembagian kewenangan sub sektor perkebunan yang tepat dan disesuaikan dengan kebijakan program, anggaran dan regulasi yang efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, maka diperlukan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra) dan Penetapan Kinerja (PK). Laporan ini disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Kinerja (LAKIN) yang diperbaharui dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan dalam penyusunannya mengacu pada yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan format yang terdiri dari: 1) Bab I Pendahuluan; 6) Bab II Perencanaan Kinerja; 3) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi dan (b) Realisasi Anggaran; 8) Bab IV Penutup dan Lampiran-lampiran.

1.2 Organisasi dan Strategi Pendukung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian yang menjadi nomenklatur organisasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang baru. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas "menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tebu, dan tanaman perkebunan lainnya. Untuk pelaksanaan tugas tersebut, Direktorat Jenderal Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi tebu dan tanaman perkebunan lainnya, pengembangan bahan baku bio energi, pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan perkebunan;

2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi tebu dan tanaman perkebunan lainnya, pengembangan bahan baku bio energi, pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan perkebunan;
3. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi tebu dan tanaman perkebunan lainnya, pengembangan bahan baku bio energi, pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan perkebunan. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perbenihan dan sarana produksi, budidaya serta perlindungan perkebunan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi tebu dan tanaman perkebunan lainnya, pengembangan bahan baku bio energi, pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan perkebunan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budi daya, peningkatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi tebu dan tanaman perkebunan lainnya, pengembangan bahan baku bio energi, pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, serta pengendalian hama penyakit dan perlindungan perkebunan;
6. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perkebunan; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, di bidang tanaman tahunan dan penyegar.

Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman karet dan tanaman tahunan lain, tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa dan palma lain, serta tanaman penyegar;

2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman karet dan tanaman tahunan lain, tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa dan palma lain, serta tanaman penyegar;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi tanaman karet dan tanaman tahunan lain, tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa dan palma lain, serta tanaman penyegar;
4. Pengembangan bahan baku bio energi kelapa sawit;
5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi tanaman karet dan tanaman tahunan lain, tanaman kelapa sawit, tanaman kelapa dan palma lain, serta tanaman penyegar; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam mendukung pelaksanaan organisasi diperlukan strategi untuk menunjang operasional kebijakan khususnya dalam menghadapi tantangan pengembangan perkebunan berkelanjutan. Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan khususnya untuk komoditi tanaman tahunan dan penyegar ke depan dalam ruang lingkup global terutama berkaitan dengan liberalisasi pasar global yang dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Liberalisasi perdagangan global (implikasi pertemuan WTO, APEC, G20 dan kerjasama bilateral/multilateral/regional lainnya);
2. Kondisi perekonomian global yang menimbulkan gejolak harga dunia;
3. Perubahan iklim akibat pemanasan global;
4. Dukungan terhadap optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup (implikasi terhadap pembangunan perkebunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan);
5. Tingginya tingkat permintaan akibat ledakan jumlah penduduk dan urbanisasi (implikasi terhadap ketersediaan bahan baku).

Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan ke depan dalam ruang lingkup sektor pertanian terutama berkaitan dengan kondisi pertanian secara umum dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Kondisi keberlangsungan kelembagaan petani/pekebun (implikasi lemahnya posisi tawar lembaga petani/pekebun);
2. Penurunan minat generasi muda terhadap budidaya pertanian/perkebunan (implikasi terbatasnya sumber daya insani pertanian/perkebunan);
3. Kondisi permodalan dan akses kredit usaha (implikasi pengembangan usaha agribisnis pertanian/ perkebunan);
4. Dukungan ketersediaan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian/ perkebunan (implikasi terhadap daya dukung usaha agribisnis pertanian/ perkebunan);
5. Kecukupan pangan bergantung impor (implikasi kebijakan ketahanan dan kedaulatan pangan);
6. Desentralisasi pengembangan pertanian/ perkebunan (implikasi dari pemusatan pembangunan pertanian/ perkebunan di Pulau Jawa);
7. Tuntutan atas penerapan otonomi daerah (implikasi terhadap pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota);
8. Ketidaksinambungan kebijakan/ regulasi serta koordinasi lintas sektoral dan daerah (implikasi tumpang tindih kebijakan/ regulasi lintas sektor).

Tantangan yang akan dihadapi pembangunan perkebunan ke depan dalam ruang lingkup sub sektor perkebunan terutama berkaitan dengan kondisi perkebunan secara khusus dari aspek hulu dan hilir dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Ketersediaan benih dan sarana produksi (implikasi peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan);
2. Keterbatasan, penurunan kualitas, status kepemilikan, persaingan pemanfaatan, degradasi dan konversi/ alih fungsi lahan (implikasi permasalahan umum sumber daya lahan berkelanjutan);
3. Pemberdayaan pekebun (implikasi peningkatan kemampuan pekebun dalam usaha agribisnis perkebunan);
4. Kondisi pertanaman perkebunan (implikasi banyaknya tanaman tua dan tanaman dengan produktivitas rendah);
5. Anomali Iklim sebagai penyebab tidak stabilnya jadwal tanam dan jadwal panen;
6. Tuntutan penerapan konsep pembangunan perkebunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (implikasi dari pemberlakuan ISPO);

7. Tuntutan pengaturan perizinan usaha perkebunan (implikasi reformasi birokrasi perizinan dalam era otonomi daerah);
8. Konflik dan gangguan usaha perkebunan (implikasi keamanan, kenyamanan berusaha serta penciptaan minat dan iklim investasi).

BAB II
PERENCANAAN
KINERJA

Fokus • Responsif • Kolaboratif

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2020-2024 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi pada kurun waktu 2020-2024 dan memberi arah dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas dalam rangka pembangunan perkebunan pada periode tersebut.

Sesuai dengan reformasi perencanaan dan penganggaran tahun 2020-2024 yang mengharuskan Kementerian/Lembaga untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka anggaran berbasis kinerja, dokumen renstra ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang akuntabel untuk memudahkan proses monitoring dan evaluasi selama periode 2020 - 2024.

2.2 Visi Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Dalam rangka mendukung Visi Pembangunan Nasional Tahun 2020 - 2024 yaitu "*Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribdian Berlandaskan Gotong Royong*" dan Visi Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 yaitu "*Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani*" maka Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan Visi tahun 2020 – 2024 yaitu : "*Perkebunan Indonesia yang Produktif Bernilai Tambah dan Berdaya Saing dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju Berdaulat, Mandiri dan Berkeribadian Berlandaskan Gotong Royong Untuk Mendukung Tercapainya Visi Presiden Repulbik Indonesia*".

2.3 Misi Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian misi pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024, maka Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan misinya sebagai berikut:

Misi ini menegaskan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan akan fokus dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri serta pemenuhan kebutuhan ekspor luar negeri, dimana Direktorat Jenderal Perkebunan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekspor pertanian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan guna memperkuat struktur ekonomi nasional yang produktif, mandiri dan berdaya saing sesuai Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2020-2024.

2.4 Tujuan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Untuk dapat mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan pertanian, maka tujuan pembangunan perkebunan ditujukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi tanaman tahunan dan penyegar berkelanjutan;
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun;
3. Meningkatkan penerimaan dan devisa negara dari subsektor tanaman tahunan dan penyegar;
4. Mendukung penyediaan pangan di wilayah tanaman tahunan dan penyegar;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Mendukung pengembangan *bio-energy* melalui peningkatan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku bahan bakar nabati;
7. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
8. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
9. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
10. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Perkebunan Tahun 2020-2024, maka tujuan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan luas areal dan produksi tanaman tahunan dan penyegar berkelanjutan;
2. Meningkatkan pemberdayaan petani dan peran kelembagaan tanaman tahunan dan penyegar;

3. Meningkatkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang manajemen dan tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

2.5 Sasaran Strategis Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar menetapkan sasaran strategis untuk periode 2020-2024 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 9 (sembilan) komoditas utama tanaman tahunan dan penyegar yaitu Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Jambu Mete, Kakao, Teh, Sagu, Aren, dan Kopi. dengan target per tahun sebagaimana diuraikan pada tabel 1 untuk proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM), tabel 2 untuk proyeksi produksi dan tabel 3 untuk proyeksi produktivitas.

Tabel 1. Proyeksi Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024.

No.	Komoditas	TAHUN					Laju Pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Karet	3.067.711	3.075.380	3.083.068	3.090.776	3.098.503	0,25
2	Kelapa Sawit	11.813.253	13.138.005	13.732.457	14.010.539	14.851.171	5,94
3	Kelapa	2.638.237	2.664.620	2.691.266	2.718.178	2.829.912	1,78
4	Kopi	979.231	966.723	979.694	991.390	1.004.222	0,64
5	Kakao	788.827	1.074.702	1.083.416	1.087.033	1.097.837	9,59
6	Jambu mete	318.582	285.238	290.942	296.762	302.696	-1,12
7	Teh	89.186	84.923	84.885	85.264	85.607	-0,99
8	Sagu	129.245	129.745	130.245	130.745	131.245	0,38
9	Aren	36.890	37.074	37.174	37.274	37.374	0,33

Sumber : Renstra Ditjen. Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2

Hasil analisis laju pertumbuhan rata-rata proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM) dari 9 (sembilan) komoditas utama Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2020-2024 seperti pada tabel 1 diatas adalah sebesar 3,64%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan tanaman menghasilkan (TM) yang tertinggi adalah Kakao kedua Kelapa Sawit dan ketiga Kelapa. Untuk komoditi Jambu Mete dan Teh mengalami laju pertumbuhan samai angka -1,12 % dan -0,99%.

Tabel 2. Proyeksi Produksi (ton) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024

No	Komoditas	TAHUN					Laju pertumbuhan (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Karet	3.545.693	3.317.420	3.375.961	3.436.943	3.501.308	-0,25
2	Kelapa Sawit	49.117.260	49.924.420	52.869.960	56.042.158	59.404.687	4,89
3	Kelapa	2.798.979	2.829.768	2.794.742	2.997.012	3.292.012	4,24
4	Kopi	773.409	785.946	789.451	810.957	823.462	1,58
5	Kakao	739.483	761.885	771.934	782.011	792.089	1,74
6	Jambu mete	139.873	142.619	145.471	148.381	151.348	1,99
7	Teh	138.323	139.768	140.645	141.522	142.399	0,73
8	Sagu	472.865	483.359	483.859	484.359	484.859	0,63
9	Aren	70.433	70.786	70.886	70.986	71.086	0,23

Sumber: Renstra Ditjen Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2.

Laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produksi dari 9 (sembilan) komoditas utama tanaman tahunan dan penyegar tahun 2020 - 2024 seperti pada tabel 2 diatas adalah sebesar 1,75%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produksi yang tertinggi adalah Kelapa Sawit, Kelapa dan Jambu Mete dengan kisaran pertumbuhan antara1-4% selama 5 tahun mendatang. Komoditas sagu selama ini difasilitasi Direktorat Jenderal Perkebunan hanya dalam kegiatan penataan varietas dan perluasan areal dalam skala terbatas. Yang menjadi kendala adalah sebagian besar areal produktif sagu berada pada wilayah kehutanan sehingga budidaya masih terkendala keterbatasan lahan yang belum memenuhi aspek ekonomi pekebun sagu.

Untuk komoditi aren selama ini difasilitasi Direktorat Jenderal Perkebunan hanya dalam pengembangan areal dalam skala terbatas. Kedepan aspek budidaya dan penelitian akan memegang peranan yang penting dalam pengembangan komoditas ini.

Kakao sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan secara nasional yaitu coklat. Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar berupaya mengembangkan komoditas kakao di wilayah sentra-sentra pengembangan kakao dan wilayah pengembangan/bukaan baru melalui alokasi anggaran dan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas. Usaha perkebunan kakao, pada tahun 2020 - 2024 diproyeksikan terjadi

peningkatan produksi kakao yang cukup signifikan dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 1,74%. Untuk mendukung peningkatan produksi kakao Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar akan melakukan program peremajaan kakao, intesifikasi kakao dan ekstensifikasi pada daerah potensial pengembangan kakao dan daerah bukaan baru.

Peningkatan luas tanaman menghasilkan komoditas Kelapa Sawit yang diproyeksikan tahun 2020 - 2024 tumbuh sebesar 5,94% akan diikuti dengan peningkatan produksi sebesar 4,89%. Optimalisasi pemanfaatan lahan *eksisting* komoditas Kelapa Sawit pada daerah sentra pengembangan melalui kegiatan peremajaan diyakini akan mampu mencapai target produksi yang dicanangkan. Selain itu pola budidaya, pemberdayaan pekebun dan teknologi pascapanen harus menjadi kegiatan pengungkit dalam rangka peningkatan produksi komoditas Kelapa Sawit pada kawasan pengembangan.

Tabel 3. Proyeksi Produktivitas (kg/ha) Komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar 2020-2024.

No	Komoditas	TAHUN					Laju pertumbuhan (%)
		2020	2022	2022	2023	2024	
1	Karet	1,1	1,079	1,095	1,112	1,130	0,09
2	Kelapa Sawit	3,70	3,80	3,85	4,00	4,00	1,98
3	Kelapa	1,129	1,062	1,038	1,103	1,163	0,88
4	Kopi	0,807	0,813	0,815	0,818	0,82	0,40
5	Kakao	0,8	0,709	0,713	0,719	0,721	-2,42
6	Jambu mete	0,40	0,50	0,50	0,50	0,50	6,25
7	Teh	1,6	1,646	1,657	1,660	1,663	0,98
8	Sagu	3,735	3,725	3,715	3,705	3,694	-0,28
9	Aren	1,918	1,909	1,907	1,904	1,902	-0,21

Sumber : Renstra Ditjen. Perkebunan 2020-2024 Revisi ke-2

Tabel 3. diatas menunjukkan proyeksi produktivitas yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 - 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produktivitas komoditas utama tanaman tahunan dan penyegar tahun 2020-2024 adalah sebesar 0,87%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produktivitas yang tertinggi adalah komoditas Jambu Mete kedua Kelapa Sawit dan ketiga Teh yang berada pada kisaran 0 – 6% selama periode 2020 - 2024. Proyeksi

peningkatan produktivitas 9 (sembilan) komoditi didapat melalui upaya kegiatan perluasan pada tanaman Kelapa, Karet, Kakao dan Aren, peremajaan pada komoditas Kelapa Sawit, Karet, Kelapa dan Kakao, intensifikasi pada komoditas Kakao, Kopi dan Teh, Penataan komoditas Sagu, rehabilitasi pada komoditas Kopi serta pemberdayaan petani yang secara tidak langsung membina petani swadaya untuk mengimplementasikan teknik-teknis budidaya tanaman yang benar agar produktivitas tanaman dapat meningkat.

2.6 Program Kebijakan Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Program Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar lebih diprioritaskan untuk peningkatan produksi melalui rehabilitasi, intensifikasi dan ekstensifikasi yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan serta pemberian pelayanan yang berkualitas. Fasilitasi dan pembinaan baik dukungan kegiatan, pembinaan /pengawalan /pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh Pemerintah Daerah setempat melalui SKPD yang membidangi perkebunan di Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap komoditas spesifik dan potensial di wilayah masing-masing terhadap pengembangan 9 (sembilan) komoditas unggulan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yaitu Kelapa, Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Kakao, Sagu, Pinang, Aren dan Jambu Mete.

2.7 Fokus Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020-2024

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, sedangkan sumber daya (SDM, teknologi, sarana dan prasarana serta dana) yang jumlahnya terbatas, maka kegiatan pengembangan tanaman tahunan dan penyegar dilaksanakan berdasarkan skala prioritas. Dengan menetapkan skala prioritas, diharapkan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas tersebut ditetapkan fokus kegiatan pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2020 – 2024.

2.8 Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022

Dokumen Penetapan Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dengan bawahan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya yang tersedia

melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa keluaran *(output)*.

Pada tahun 2022 Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN sesuai (Perjanjian Kinerja) bulan Desember 2021 sebesar Rp. 302.108.909.000, kemudian pada bulan Februari 2022 terdapat penambahan APBN menjadi Rp. 310.302.771.000, setelah itu pada bulan Mei 2022 terdapat penambahan APBN menjadi Rp. 330.712.152.000 sedangkan pada bulan Juni 2022 terjadi pengurangan APBN menjadi Rp. 244.34.826.000, pada bulan September 2022 terdapat penambahan APBN kembali menjadi Rp. 325.572.131.000, pada awal bulan November 2022 terjadi pemblokiran APBN, sehingga alokasi anggaran menjadi Rp. 233.970.336.000 dan pada tanggal 26 November 2022 terjadi kenaikan APBN menjadi Rp. 294.040.993.000 dan ditetapkan sebagai pagu akhir Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2022. Adapun sasaran straregis dalam penetapan kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022 adalah terlaksananya pengembangan tanaman tahunan dan penyegar yang meliputi karet, kelapa, jambu mete, kakao, teh, sagu, pinang, aren dan kopi seluas 42.754 ha dari target 42.754 ha atau mencapai 100%.

Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar dalam rangka melaksanakan pembangunan perkebunan tahun 2022 dengan program utama yaitu program "Peningkatan Produksi, Produktivitas Tanaman Tahunan dan Penyegar Berkelanjutan" mendapat alokasi dana dari APBN sebesar Rp. 294.040.993.000,- dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar di pusat dan di daerah yang meliputi: (1). Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar Produksi CPO; (2) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar peningkatan produksi kelapa sawit; (3) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kakao; (4) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kopi; (5) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Jambu Mete; (6) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Karet; (7) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kelapa; (9) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Teh (10) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Aren; (11) Terwujudnya

pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efeisien dan akuntabel.

Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Tahunan Tahun 2022 sebagai berikut :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target (Ton)
1.	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	Produksi CPO	Ton	52.869.961
		Peningkatan Produksi kelapa sawit	%	5.9
		Produksi Kakao	Ton	771.934
		Produksi kopi	Ton	798.451
		Produksi Jambu Mete	Ton	145.471
		Produksi karet	Ton	3.375.961
		Produksi kelapa	Ton	2.794.742
		Produksi teh	Ton	140.645
		Produksi Aren	Ton	70.886
		Produksi sagu	Ton	483.859
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman	Skala Likert	3,5

		Tahunan dan Penyegar		

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Fokus • Responsif • Kolaboratif

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja yang ditetapkan dalam Permen-PAN dan RB No. 53 Tahun 2014.

Pengukuran Kinerja tersebut disertai analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja; efesiensi penggunaan sumberdaya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan. Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK Nomor 22 Tahun 2021, sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(1 - \frac{RAK\,\text{ke}\,i / RVK\,\text{ke}\,i}{PAK\,\text{ke}\,i / TVK\,\text{ke}\,i}\right) \times 100\%}{n}$$

Dari formula tersebut berarti suatu kegiatan di katakan efisien jika memiliki nilai batas efisiensi adalah 20% dan batas minimal efisiensi -20%, sehingga di luar angka tersebut perlu penjelasan lebih lanjut karena dianggap anomali.

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Dari formula tersebut berarti suatu kegiatan di katakan efisien jika memiliki nilai efisiensi lebih besar sama dengan 50% dan jika lebih besar dari 100% dikatakan efisien tetapi perlu penjelasan lebih lanjut karena dianggap anomali.

3.2 Pengukuran Kinerja Terhadap Capaian Sasaran Kegiatan (*Output*)

Penetapan Kinerja yang ditandatangani Pejabat Eselon II dengan Direktur Jenderal Perkebunan berupa *output* yang diwujudkan dalam jumlah produksi (ton).

Evaluasi Kinerja terhadap capaian sasaran kegiatan dalam LAKIN adalah capaian kinerja jumlah produksi (ton), sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian Kinerja (%)
1.	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	Produksi CPO	Ton	52.869.961	48.235.405	91,23
		Peningkatan Produksi kelapa sawit	%	5,9	2,9	49,15
		Produksi Kakao	Ton	771.934	732.256	94,85
		Produksi kopi	Ton	798.451	793.193	99,34
		Produksi Jambu Mete	Ton	145.471	170.662	117,31
		Produksi karet	Ton	3.375.961	3.135.208	92,86
		Produksi kelapa	Ton	2.794.742	2.859.515	102,31
		Produksi teh	Ton	140.645	146.327	104,03
		Produksi Aren	Ton	70.886	106.486	150,22
		Produksi sagu	Ton	483.859	378.557	78,23
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	Skala Likert	3,5	3,50	100

Catatan : Untuk angka realsisasi Perjanjian Kinerja merupakan Angka Sementara berasal dari Buku Statististik Unggulan Ditjen Perkebunan

Evaluasi kinerja juga dilakukan dengan melihat fluktuasi realisasi kinerja selama 3 tahun untuk melihat persentase capaian kinerja. Evaluasi terhadap capaian kinerja dapat digunakan untuk penentuan kebijakan di masa depan.

Tabel 6. Tabel Produksi CPO

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi CPO	9.117.260	9.924.420	52.869.961	45.741.845	46.854.457	8.235.405	93,12	3,85	1,23

Realisasi produksi CPO tahun 2022 sebesar 48.235.405 Ton atau capaian sebesar 91,23% dari target sebesar 52.869.961 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah berhasil. Capaian di 2022 lebih rendah dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 98,85% atau turun sebesar 5,73%. Penurunan produksi CPO pada tahun 2022 terjadi akibat belum berakhirnya masa *pandemic* sehingga aktivitas produksi masih ada pembatasan, selain itu sebagai akibat dari larangan ekspor CPO membuat pabrik kelapa sawit menghentikan produksi karena penuhnya tangka timbun CPO. Walaupun larangan ekspor sudah dicabut, namun karena kendala kepercayaan *buyer* luar negeri dan kendala pengapalan, membuat *stock* CPO masih menumpuk di tangka timbun. Akibatnya produksi CPO masih tertahan. Capaian tahun 2022 sebesar 91,23%, turun jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 93,12% atau penurunan sebesar 0,11%. Untuk target produksi CPO karena sudah masuk dalam target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka tidak dapat dilakukan revisi terhadap target CPO yang terdapat dalam RENSTRA.

Upaya tindak lanjut melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang didanai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Untuk mendukung program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) tahun 2022 yang dilaksanakan di 21 Provinsi 115 Kabupaten, dari target 180.000 Ha (target Ditjen Perkebunan) terealisasi luas Rekomtek 273.153,0980 Ha dan total luas tersalur 262.315,3156 Ha dengan nilai transfer dari BPDPKS senilai Rp. 7.179.502.132.500,- .

Tabel 7. Peningkatan Produksi Kelapa Sawit

INDIKATOR KINERJA	Target PK (%)			Realisasi Kinerja (%)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	-	5,9	5,9	-	2,4	2,9	-	40,67	49,15

Realisasi peningkatan produksi kelapa sawit untuk tahun 2021 (produksi CPO dan produksi PKO) sebesar 2,4 atau capaian sebesar 40,67% dari target 5,9. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah kurang berhasil. Realisasi peningkatan produksi kelapa sawit untuk tahun 2022 sebesar 2,9, meningkat jika dibandingkan dengan peningkatan produksi kelapa sawit tahun 2021 yaitu sebesar 49,15% atau kenaikan sebesar 8,48%.

Tabel 8. Produksi Kakao

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Kakao	800.441	761.856	71.934	720.661	688.210	732.256	90,03	95,56	94,85

Realisasi produksi kakao tahun 2022 sebesar 732.256 ton atau capaian sebesar 94,85% dari target sebesar 771.934 ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah berhasil. Capaian di 2022 lebih rendah dibandingkan capaian di tahun 2021 sebesar 95,56% atau turun 0,71%. Capaian tahun 2021 sebesar 95,56% meningkat jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 90,03% atau naik sebesar 5,53%.

Realisasi produksi kakao tahun 2022 sebesar 732.256 ton, naik jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 720.661 ton atau sebesar 4,82%.

Penyebab terjadinya penurunan tersebut antara lain alih fungsi menjadi lahan perkebunan sawit dan tanaman pangan, banyaknya tanaman kakao tua dan rusak yang tidak produktif, kurangnya pemeliharaan dan implementasi GAP di lapangan, serta minimnya dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan tanaman kakao.

Tabel 9. Produksi Kopi

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Kopi	771.616	785.946	798.451	762.380	765.415	793.193	98,80	97,38	99,34

Realisasi produksi kopi tahun 2022 sebesar 793.193 Ton atau capaian sebesar 99,34 % dari target sebesar 798.941 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah berhasil. Capaian di 2022 terjadi kenaikan dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 97,71 % atau naik sebesar 1,96 %. Capaian tahun 2021 sebesar 97,38 %, turun jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 97,71 % atau penurunan sebesar 0,33 %.

Realisasi produksi kopi tahun 2022 sebesar 793.193 ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 762.380 ton atau sebesar 0,54%.

Selama 3 tahun terakhir ini dukungan dari berbagai pemangku kepentingan di bidang kopi sangat masif baik di perkebunan rakyat, perkebunan besar negara maupun perkebunan besar swasta sehingga membentuk kolaborasi yang kuat dan menimbulkan semangat serta sugesti positif bagi pengembangan kopi baik di sisi hulu maupun hilir sehingga dicapai kinerja melebihi target pada tahun 2021. capaian kinerja 2022 memang menurun daripada 2021 namun hasil capaian masih tinggi yaitu 99,53%.

Tabel 10. Produksi Jambu Mete

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Jambu Mete	136.402	142.619	145.471	139.873	171.662	170.662	102,54	120,36	117,31

Realisasi produksi Jambu Mete tahun 2022 sebesar 170.662 Ton atau capaian sebesar 117,31 % dari target sebesar 145.471 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah sangat berhasil.Capaian di 2022 lebih rendah dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 120,36 % atau turun sebesar 3,05 % . Capaian tahun 2021 sebesar 120,36 % naik jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 102,54 % atau kenaikan sebesar 17,82 %.

Realisasi produksi Jambu Mete tahun 2022 sebesar 170.662 ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 139.873 atau sebesar 14,77%. Kenaikan tersebut terjadi karena meningkatnya luas tanaman menghasilkan (TM) dan kesadaran para petani untuk menggunakan benih unggul bersertifikat.

Upaya tindak lanjut dengan penggunaan benih unggul serta melakukan sosialisasi teknik budidaya jambu mete yang baik, teknik sambung pucuk (grafting) dan pemberdayaan petani.

Tabel 11. Produksi Karet

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Karet	3.630.357	3.317.420	3.375.961	3.037.348	3.121.474	3.135.208	83,66	94,09	92,86

Realisasi produksi karet tahun 2022 sebesar 3.135.208 Ton atau capaian sebesar 92,86 % dari target sebesar 3.375.961 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022

adalah berhasil. Capaian di 2022 menurun dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 94,09 % atau turun sebesar 1,23%. Capaian tahun 2021 sebesar 94,09% menurun jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 100 % atau penurunan sebesar 5,91 %.

Realisasi produksi karet tahun 2022 sebesar 3.135.208 ton, menurun jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 3.037.348 ton atau sebesar 7,56 %.

Penyebab terjadinya penurunan tersebut antara lain banyaknya tanaman karet tua dan rusak yang tidak produktif serta adanya alih fungsi tanaman, dan adanya serangan penyakit gugur daun (GDK) akibat jamur *Pesalotiopsis sp.*

Upaya tindak lanjut untuk meningkatkan produksi karet sebagai berikut:

- Pembinaan kepada petani agar melakukan peremajaan terhadap tanaman tua dan rusak yang dimiliki;
- Melakukan sosialisasi pengendalian penyakit GDK *Pestalotiopsis sp* agar petani karet dan masyarakat sekitar segera menangani juga mengendalikan serangan penyakit ini dengan tanggap dan mandiri;
- Pengaturan jarak tanam untuk menghindari lingkungan tumbuh yang lembab yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit jamur akar putih.
- Mempertahankan tanaman karet dan memberikan pupuk, sehingga tanaman dapat tumbuh subur dan produksi dapat meningkat

Tabel 12. Produksi Kelapa

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Kelapa	2.951.412	2.829.768	2.794.742	2.858.010	2.777.530	2.859.515	96,83	98,15	102,31

Realisasi produksi kelapa tahun 2022 sebesar 2.859.515 Ton atau capaian sebesar 102,31 % dari target sebesar 2.794.742 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah sangat berhasil. Capaian di 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 98,15 % atau naik sebesar 3,8% . Capaian tahun 2021 sebesar 98,15 %, meningkat jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 96,83% atau peningkatan sebesar 1,32 %. Realisasi produksi kelapa tahun 2022 sebesar 2.859.515 ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 2.858.010 atau sebesar 1,42 %.

Peningkatan terjadi dikarenakan adanya kegiatan intensifikasi dibeberapa lokasi pengembangan yang mendukung pencapaian produksi dan kelompok tani menggunakan jarak tanam sesuai GAP sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Tabel 13. Produksi Teh

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Jambu Mete	136.402	142.619	145.471	139.873	171.662	170.662	102,54	120,36	117,31

Realisasi produksi teh tahun 2022 sebesar 146.327 ton, capaian kinerja sebesar 104,03 % dari target sebesar 140.645 ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah berhasil. Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja produksi tahun 2021 sebesar 129.529 ton, terjadi peningkatan produksi pada tahun 2022. Realisasi produksi teh tahun 2022 sebesar 146.327 ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 144.063 ton atau sebesar 2,47%.

Penurunan produksi pada tahun 2021 diakibatkan adanya penurunan produksi di sebagian besar perkebunan besar swasta dan sebagian kecil perkebunan besar negara akibat dari penurunan nilai ekonomis komoditas teh. Peningkatan produksi pada tahun 2022 diasumsikan karena terjadi kenaikan produksi dari perkebunan besar akibat kenaikan permintaan teh di sektor hilir, dan beberapa kelompok tani menggunakan jarak tanam sesuai GAP sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Tabel 14. Produksi Aren

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produksi Aren	70.433	70.786	70.886	101.989	105.491	106.486	144,80	149,02	150,22

Realisasi produksi aren tahun 2022 mencapai 106.486 ton dari target yang direncanakan sebesar 70.786 ton, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 150,22 %. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah sangat berhasil. Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja produksi tahun 2021 sebesar 105.491 ton, terjadi kenaikan produksi pada tahun 2022.

Peningkatan terjadi dikarenakan kelompok tani menggunakan jarak tanam sesuai GAP sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Tabel 15. Produksi Sagu

INDIKATOR KINERJA	Target PK (Ton)			Realisasi Kinerja (Ton)			Capaian Kinerja (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Produsi Sagu	480.954	483.359	483.859	366.794	381.065	378.557	76,26	78,83	78,23

Realisasi produksi Sagu tahun 2022 sebesar 378.557 Ton atau capaian sebesar 78,23% dari target sebesar 483.359 Ton. Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah cukup berhasil. Capaian di 2022 lebih rendah dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 sebesar 78,83% atau turun sebesar 0,6%. Capaian tahun 2021 sebesar 78,83%, mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian di 2020 sebesar 76,26% atau kenaikan sebesar 1,97%.

Realisasi produksi Sagu tahun 2022 sebesar 378.557 ton, meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 366.794 ton atau sebesar 1,97%. Untuk realisasi produksi Sagu dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan dibandingkan dengan target dalam Perjanjian Kinerja. Hal ini karena terlalu tinggi target produksi Sagu dalam RENSTRA, sehingga diusulkan untuk diturunkan target produksi Sagu sehingga capaian target dapat tercapai berhasil.

Tabel 16. Tingkat Kepuasan Terhadap Layanan Ketatausahaan

Indikator Kinerja	Target PK		Realisasi Kinerja		Capaian Kinerja	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar	3,5	3,5	3,52	3,50	100,57	100,00

Realisasi Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2022 sebesar 3,50 (Skala Likert) atau capaian sebesar 100,00% dari target sebesar 3,5 (Skala Likert). Sehingga capaian kinerja tahun 2022 adalah berhasil. Untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar di indikator kinerja target 3,5 (Skala Likert) dengan jumlah responden 41 orang, dengan penilaian meliputi 10 (sepuluh) unsur pelayanan didapatkan nilai 3,50 (100,00%)

Tabel 17. Tabel perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah (RENSTRA)

No	Komoditi	Target RENSTRA					Akumulasi Realisasi Tahun 2020-2022
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Kelapa Sawit	49.117.260	49.924.420	52.869.960	56.042.158	59.404.687	140.831.707
2	Kakao	739.483	761.885	771.934	782.011	792.089	2.141.127
3	Kopi	773.409	785.946	789.451	810.957	823.462	2.320.988
4	Jambu Mete	139.873	142.619	145.471	148.381	151.348	482.197
5	Karet	3.545.693	3.317.420	3.375.961	3.436.943	3.501.308	9.294.030
6	Kelapa	2.798.979	2.829.768	2.794.742	2.997.012	3.292.012	8.495.055
7	Teh	138.323	139.768	140.645	141.522	142.399	419.919
8	Sagu	472.865	483.359	483.859	484.359	484.859	1.126.416
9	Aren	70.433	70.786	70.886	70.986	71.086	313.966

Sumber Data: Renstra Ditjen Perkebunan Revisi Kedua

3.3 Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian perjanjian kinerja

Keberhasilan ini dipicu oleh beberapa hal yang mendukung pengembangan komoditas tanaman tahunan dan penyegar yaitu :

1. Perkembangan produksi komoditas tanaman tahunan dan penyegar didorong kondisi pasar yang kondusif serta komitmen pemerintah dan pelaku usaha yang turut berkontribusi dalam mengembangkan komoditas tanaman tahunan dan penyegar;
2. Harga yang cukup menarik karena banyaknya permintaan pasar baik domestik maupun internasional;
3. Adanya sinergitas antara peran pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pengembangan komoditas tanaman tahunan dan penyegar.

Beberapa permasalahan yang dihadapi komoditas tanaman tahunan dan penyegar yaitu:

(1) Terjadinya penurunan realisasi produksi di beberapa komoditi tanaman tahunan dan penyegar, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan kedalam Perjanjian Kinerja;

(2) Produktivitas tanaman tahunan dan penyegar saat ini masih rendah, hal ini terjadi akibat tanaman tua, benih asalan, penerapan GAP yang masih rendah;

(3) Belum berlangsung pola kemitraan antara perkebunan besar dan pekebun sesuai dengan harapan untuk komoditi tanaman tahunan dan penyegar.

3.4. Realisasi Anggaran

3.4.1 Akuntabilitas Terhadap Target Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

Tahun 2022 Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar mendapat alokasi anggaran untuk kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pengembangan Tahunan dan Penyegar sebesar Rp. 294.040.993.000,- dan terserap sebesar Rp. 290.069.141.832.,- atau 98,65%. Realisasi anggaran kegiatan Pusat mapun Daerah untuk kegiatan Pengembangan Tahunan dan Penyegar tidak mencapai 100%, hal tersebut disebabkan masih adanya pelaksanaan kegiatan salur benih, pupuk dan fisik lain nya serta masih dalam proses penyelesaiaan BAST dan *upload* dokumen kedalam aplikasi BASTBANPEM. .

Dari tabel di atas, maka dapat dikatakan untuk seluruh kegiatan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2022 setelah dianalisis sesuai PMK Nomor 22 Tahun 2021 untuk Nilai Efesiensi (NE) dan Efisiensi (E), semua kegiatan Efisiensi.

Tabel 18. Tabel Nilai Efesiensi (NE) dan Efisiensi (E) terhadap Target Serapan Diirektorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

NO.	OUTPUT STRATEGIS	FISIK				ANGGARAN			Nilai Efiensi (%)	Efisiensi (%)
		VOLUME		REALISASI	Σ	PAGU	REALISASI (RP)	Σ		
	DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR	Ha	42.754	42.754	100,00	294.040.993.000	290.069.141.832	98,65	53,38	1,35%
	PEN		40.904	40.904	100,00	264.250.481.000	260.997.161.758	98,77	53,08	1,23%
1	Kawasan Kopi (PEN)	Ha	18.393	18.393	100,00	89.877.531.000	88.706.737.839	98,70	53,26	1,30%
2	Kawasan Kakao (PEN)	Ha	5.280	5.280	100,00	72.557.242.000	72.080.447.314	99,34	51,64	0,66%
3	Kawasan Karet (PEN)	Ha	2.501	2.501	100,00	21.399.235.000	20.899.801.982	97,67	55,83	2,33%

4	Kawasan Kelapa (PEN)	Ha	13.080	13.080	100,00	74.223.456.000	73.241.458.895	98,68	53,31	1,32%
5	Kawasan Jambu Mete (PEN)	Ha	1.650	1.650	100,00	6.193.017.000	6.068.715.728	97,99	55,02	2,01%
	REGULER		1.909	1.909	100,00	29.790.512.000	29.071.980.074	97,59	56,03	2,41%
6	Kawasan Sagu	Ha	900	900	100,00	4.768.503.000	4.737.581.600	99,35	51,62	0,65%
7	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya	Ha	950	950	100,00	10.803.050.000	10.375.131.866	96,04	59,90	3,96%
8	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	50	50	100,00	4.864.078.000	4.847.271.271	99,65	50,86	0,35%
9	Peraturan/ Norma/ Pedoman Tanhungar	Pedoman	9	9	100,00	9.354.881.000	9.111.995.337	97,40	56,49	2,60%

Catatan : Data di olah dan posisi realisasi 30 Desember 2022

Tabel 19. Tabel Dukungan Dana APBN terkait Perjanjian Kinerja

	Indikator Kinerja Kegiatan	DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi kakao	72.557.242.000	72.080.447.314	99,34
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi kopi	89.877.531.000	88.706.737.839	98,69
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi karet	21.399.235.000	20.899.801.982	97,67
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi kelapa	74.223.456.000	73.241.458.895	98,68
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi jambu mete	6.193.017.000	6.068.715.728	97,99
	Meningkatnya produksi tanaman tahunan dan penyegar produksi sagu	4.768.503.000	4.737.581.600	99,35

Catatan : Data di olah dan posisi realisasi 30 Desember 2022

Untuk komoditi pinang walaupun tidak masuk dalam Perjanjian Kinerja tetapi pada tahun 2022 terdapat anggaran kegiatan perluasan tanaman pinang seluas 800 ha dengan pagu anggaran Rp. 7.979.000.000,- dan realisasi anggaran Rp. 7.600.340.000 (95,25%).

3.4.2 Akuntabilitas Terhadap Target Serapan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

Kegiatan utama Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pengembangan Tahunan dan Penyegar Tahun 2022 sebagai berikut :

Output kegiatan utama peningkatan produksi, produktivitas tanaman tahunan dan penyegar Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 20. Tabel Akuntabilitas Terhadap Serapan Dirketorat Tanaman Tahunan dan Penyegar

NO.	OUTPUT STRATEGIS	FISIK				ANGGARAN		
		VOLUME		REALISASI	%	PAGU	REALISASI (RP)	%
	DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR	Ha	42.754	42.754	100,00	294.040.993.000	290.069.141.832	98,65
1	Kawasan Kopi (PEN)	Ha	18.393	18.393	100,00	89.877.531.000	88.706.737.839	98,70
2	Kawasan Kakao (PEN)	Ha	5.280	5.280	100,00	72.557.242.000	72.080.447.314	99,34
3	Kawasan Karet (PEN)	Ha	2.501	2.501	100,00	21.399.235.000	20.899.801.982	97,67
4	Kawasan Kelapa (PEN)	Ha	13.080	13.080	100,00	74.223.456.000	73.241.458.895	98,68
5	Kawasan Sagu	Ha	900	900	100,00	4.768.503.000	4.737.581.600	99,35
6	Kawasan Jambu Mete (PEN)	Ha	1.650	1.650	100,00	6.193.017.000	6.068.715.728	97,99
7	Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya	Ha	950	950	100,00	10.803.050.000	10.375.131.866	96,04
8	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	50	50	100,00	4.864.078.000	4.847.271.271	99,65
9	Peraturan/ Norma/ Pedoman Tanhungar	Pedoman	9	9	100,00	9.354.881.000	9.111.995.337	97,40

Catatan : Data di olah dan posisi realisasi 30 Desember 2022

Anggaran PEN dan Reguler

Kegiatan PEN

1. Kegiatan Kawasan Tanaman Kopi seluas 18.393 ha dengan anggaran (Rp.89.877.531.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 18.393 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 88.706.737.839,- (98,70%).

2. Kegiatan Kawasan Tanaman Kakao seluas 5.280 ha dengan anggaran (Rp.72.557.242.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 5.280 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 72.080.447.314,- (99,34%).
3. Kegiatan Kawasan Tanaman Karet seluas 2.501 ha dengan anggaran (Rp.21.399.235.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 2.501 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 20.899.801.982,- (96,67%).
4. Kegiatan Kawasan Tanaman Kelapa seluas 13.080 ha dengan anggaran (Rp. 74.223.456.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 13.080 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 73.241.458.895,- (98,68%).
5. Kegiatan Kawasan Tanaman Jambu Mete seluas 1.650 ha dengan anggaran (Rp. 6.193.017.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 1.650 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 6.068.715.728,- (97,99%).

Kegiatan Reguler

6. Kegiatan Kawasan Tanaman Sagu seluas 900 ha dengan anggaran (Rp. 4.768.503.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 900 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp4.737.581.600,- (99,35%).
7. Kegiatan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya seluas 950 ha dengan anggaran (Rp. 10.803.050.000,-) dengan capaian realisasi fisik seluas 950 ha (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 10.375.131.866,- (96,04%).
8. Kegiatan Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan sebanyak 50 kegiatan dengan anggaran (Rp. 4.864.078.00,-) dengan capaian realisasi fisik sebanyak 50 kegiatan (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 4.847.271.271,- (99,24%).
9. Kegiatan Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar sebanyak 9 Pedoman dengan anggaran (Rp. 9.354.881.000,-) dengan capaian realisasi fisik sebanyak 9 Pedoman (100%) dan realisasi keuangan sebesar Rp. 9.111.995.337,- (97,40%).

Untuk lebih rinci capaian kegiatan utama dari Program pembangunan tanaman tahunan dan penyegar tahun 2022 dapat dilihat pada *lampiran 1*.

BAB IV
PENUTUP

BAB IV
P E N U T U P

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan tahun 2022 adalah laporan kinerja tahunan yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaran tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama 1 (satu) tahun sesuai Rencana Strategis Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2020 – 2024. Pada tahun 2022 Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar telah melaksanakan kegiatan dari dana APBN Direktorat Jenderal Perkebunan baik kegiatan Pusat maupun kegiatan daerah dan PEN.

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan dan Penyegar. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari kegiatan : (1). Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar Produksi CPO dengan capaian kinerja 91,23%; (2) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar peningkatan produksi kelapa sawit dengan capaian kinerja 49,15%; (3) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kakao dengan capaian kinerja 94,85%; (4) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kopi dengan capaian kinerja 99,34%; (5) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Jambu Mete dengan capaian kinerja 117,31%; (6) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Karet dengan capaian kinerja 91,22%; (7) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Kelapa dengan capaian kinerja 95,41%; (8) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Teh dengan capaian kinerja 104,03% (9) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Aren dengan capaian kinerja 94,85%; (10) Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar produksi Aren dengan capaian kinerja 78,23% ; (11) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efeisien dan akuntabel dengan capaian kinerja 100,00%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah telah dilakukan Pengukuran Kinerja. Secara umum capaian kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar pada tahun 2022 sudah mendekati tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, hal ini dilihat dari Persentase Pengukuran kinerja rata-rata kegiatan mencapai lebih dari 90%, namun untuk mencapai sasaran tersebut diatas masih diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak terkait baik pemerintah pusat dan daerah maupun dengan pihak terkait lainnya.

4.2 Saran dan Upaya Tindak Lanjut

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar ini disusun sebagai pertanggung jawaban kinerja Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar selama 1 (satu) tahun dan disusun di akhir tahun anggaran 2022. Dalam penyusunan laporan perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rencana strategis, sehingga laporan ini dapat digunakan sebagai perbandingan dalam pencapaian kinerja pada tahun anggaran berikutnya.

Upaya Tindak Lanjut

(1) Dilakukan reviu kembali terhadap target-target pada Renstra Direktorat Jenderal Revisi II khususnya untuk komoditi tanaman tahunan dan penyegar sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi produksi angka lebih realistis;

(2) Mendorong pelaksanaan sosialasisasi kepada pelaku usaha perkebunanan khususnya di perkebunan rakyat, agar dapat menerapkan GAP secara baik dan benar;

(3) Peran pemerintah diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara perkebunan besar dan perkebunan rakyat, sehinggga secara sumber daya alam dan manusia tidak terlalu jauh beda.

(4) Dilakukan upaya untuk mengejar target peningkatan produksi antara lain melalui: penyediaan benih unggul bersertifikat baik melalui bantuan APBN maupun swadaya, pendampingan petani secara intensif, kemitraan petani dengan pelaku usaha.

LAMPIRAN I.

STRUKTUR ORGANISASI DAN JABATAN
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR
TAHUN 2022

Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar
Hendratmojo Bagus Hudoro, S.Si, M.Sc
NIP.196807111995031001
(IV/c)

Kasubbag Tata Usaha
Kompeni Saragih, S.Hut
NIP. 197405042008121001
(III/d)

1. Siti Maemunah (III/b)
   NIP. 196707293000003200 1
2. Muhammad Saleh (II/d)
   NIP. 197907242002121001
3. Fitria Gureni, A.Md (III/c)
   NIP. 198008122002122001
4. Rani Anggraeny, S.Kom (III/a)
4. Ihsan Riski Adhy Nugroho, A.Md (II/d)
   NIP. 198005123015031004
5. Puti Ranti Rahmiani, SE (III/a)
   NIP. 199004172022032001
6. Wahyudi (II/b)

Koordinator Tanaman Karet dan Tanaman Tahunan Lain
Ir. Arifin Pangaribuan, MM
NIP.196509141994031003

Sub Koordinator Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan
Ir. Elis Yuningsih, MM
19680603 199803 2001

1. Antares M. Prawira, SP, MP (III/d)
   NIP. 198103153006011002
2. Destiana Mustikawati, SP (III/c)
   NIP. 199509222019021001
3. Intan Risky Linowika, SP (III/a)
   NIP. 199703202022032001

Sub Koordinator Pengembangan Kawasan Tanaman Karet dan Tanaman Tahunan Lain
Dedy Aminata, SE, M.Sc
NIP. 197102132005511001

1. Irfan Maulana Nasution, A.Md (III/b)
   NIP. 198204262011011008
2. Juliana Saragih, SE (III/c)
   NIP. 198405102011012011
3. Rian Adi Nata, SP (III/a)
   NIP. 199509222019021001
4. Endang Ayu Fitriya, SP (III/a)
   NIP. 199804142022032001

Koordinator Tanaman Kelapa Sawit
Mula Putera, SE, M.Sc
NIP.198109302009121002

Sub Koordinator Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan
Dedi, SP, MP
NIP. 198009263009121003
(III/c)

1. Nandang Rismanto, SP (III/a)
   NIP. 199207292019021001
2. Ririn Elfrida Manurung (III/a)
   NIP. 199401142019022001
3. Mandia Mandiata, S.TP (III/a)
   NIP. 199401142019022001

Sub Koordinator Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit
Susanto, STP
NIP. 198011042011011006
(III-d)

1. Sylvia Kusumawati , S Hut , MM (IV/a)
   NIP.197701212002122007
2. Christieni Maria, STP (III/d)
   NIP. 198701312009012005
3. Bina Manaseh Sianipar, SP (III/a)

Koordinator Tanaman Kelapa dan Palma Lain
Ir. Canora, MM
NIP.196506122002121001

Sub Koordinator Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan
Agus Reyld Wasingun,SP
NIP. 197608172009121004

1. Dr. Wanita, SP., MM (IV/a)
   NIP. 197209052006041001
2. Mohamad P. Setyolaksono (IV/a)
   NIP. 198111022009011007
3. Tantri Siwi Septani, S Sos (IV/a)
   NIP.196607152003122001
4. Evilyanti, SP (III/)
   NIP. 197512092011012001
5. Syahdila Risandara P., S.T (III/a)

Sub Koordinator Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa dan Palma Lain
Ir. Luziyanti, MM
NIP. 196510151994032001
(IV-a)

1. Diah Aryanti, SP, MM (IV/a)
   NIP 197310042003121220
2. Joel T. B. Sihite, SP (III/a)
   NIP. 199009212019021001
3. Dian Suhardi (II/c)
   NIP. 198802262014031001
4. Alvin Yulyvan, SP (III/a)
   NIP. 198707052022031001

Koordinator Tanaman Penyegar
Gento Widayanto, S.Sos, MM
NIP.196308311989031001
(IV/a)

Sub Koordinator Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan
Tri Kusnari, SP
NIP.198107302009121003

1. Sri Wahyuni, SP .M.Si (III/d)
   NIP. 198304052009012007
2. Probo Prasetyo, S Kom (III/c)
   NIP. 199102272015032009

Sub Koordinator Pengembangan Kawasan Tanaman Penyegar
Mangantar David SP, M.Sc
NIP. 197412182002121001
(IV - a)

1. Nanda Rahma Yuli, S.T (III/b)
   NIP. 199507052011012025
2. Saidina Ramadhani, SP (III/a)
   NIP. 199502052019022001
3. Riri Fanti Nurani, SP (III/a)
   NIP. 199605122019022002
4. Hayatul Jannah S.T.P (III/a)

DATA PEGAWAI LINGKUP DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR TAHUN 2022

No	Nama Lengkap	NIP	Jabatan	Pendidikan	Golongan
1	Ir HENDRATMOJO BAGUS HUDORO M.SC	196807111995031001	DIREKTUR DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR	S2	4C
2	Ir ARIFIN PANGARIBUAN MM	196509141994031001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MADYA	S2	4B
3	GENTO WIDAYANTO S.Sos, MM	196308311983031002	PENGAWAS BENIH TANAMAN MADYA	S2	4B
4	IR ELIS YUNINGSIH MM	196806051998032001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	4A
5	DEDY AMINATA SE, MSC	197102102005011001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	4A
6	MULA PUTERA S.E, M.Sc	198109302009121002	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	4A
7	SYLVIA KUSUMAWATI S.HUT. MM	197701212002122007	PENYUSUN RENCANA, KEGIATAN DAN ANGGARAN	S2	4A
8	Ir CANDRA M.M	196506142002121001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MADYA	S2	4A
9	TANTRI SIWI SAPTANI S.Sos. M.Sc	196607152003122001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S2	4A
10	Dr. WARSITA S.P., M.M.	197203052006041001	ANALIS KETAHANAN PANGAN MUDA	S3	4A
11	DIAH ARYANTI S.P., M.M.	197310042003122001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S2	4A
12	MOHAMAD PAMUJI SETYOLAKSONO SP, M.Sc	198111022009011007	PENGAWAS BENIH TANAMAN MUDA	S2	4A
13	IR. LUCYANTI M.M.	196510151994032001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	4A
14	MANGANTAR DAVID SP, MP	197412182002121001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	4A
15	KOMPANI SARAGIH S.HUT	197405042008121001	KEPALA SUBBAGIAN TATA USAHA	S1	3D
16	ANTARES MUHAMMAD PRAWIRA SP, MP	198105152005011002	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	3D
17	DEDI SP, MP	198009262009121003	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	3D
18	CHRISTIENI MARIA STP. MBA	198701312009012005	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S2	3D
19	SRI WAHYUNI SP	198304052009012007	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S2	3D
20	FITRIA GUSRENI A.Md.	198008122002122001	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	D3	3C
21	DESTIANA MUSTIKAWATI S.P.	198112282011012006	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3C
22	JULIANA SARAGIH SE	198405102011012011	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	S1	3C
23	EVIYANTI SP	197512092011012001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3C
24	AGUS ROSYID WASINGUN SP	197608172009121004	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S1	3C
25	TRI KUSNARI S.P	198107302009121003	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN MUDA	S1	3C
26	NANDA RAHMA YULI ST	198507052011012025	PENYUSUN LAPORAN	S1	3C
27	SITI MAEMUNAH	196707292000032001	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	SMA	3B
28	IRFAN MAULANA NASUTION AMD, S.P	198204262011011008	PENYUSUN LAPORAN	S1	3B
29	RIRIN ELFRIDA MANURUNG S.Si	199401142019022001	PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN PERTAMA	S1	3B
30	SUSANTO S.TP	198011042011011006	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN PERTAMA	S1	3B
31	PROBO PRASETYO S.KOM	199103272015031002	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3B
32	MARDIA MARDIATIA RASYIDAH S.T.P.	199512202022032001	CALON PMHP PERTAMA	S1	3A
33	ENDANG AYU FITRIYA S.P.	199804142022032001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3A
34	MUHAMMAD SALEH	197607242002121001	PENGADMINISTRASI UMUM	SMA	3A
35	RANI ANGGRAENY S.Kom	198712142011012013	PRANATA KOMPUTER MAHIR	S1	3A
36	PUTI RANTI RAHMIANI S.E.	'199004172022032001	ANALIS KEUANGAN	S1	3A
37	INTAN RIZKY LINOVEKA S.P.	199703202022032001	CALON PMHP PERTAMA	S1	3A
38	RIAN ADI NATA S.P	199509222019021001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN PERTAMA	S1	3A
39	NANDANG RISMANTO SP	199207292019021001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN PERTAMA	S1	3A
40	BINA MANASEH SIANIPAR SP	199106072019021001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3A
41	SYAHDILLA RISANDRA PRAMESTIE S. T	199912152022032001	CALON PMHP PERTAMA	S1	3A
42	ALVIN YULYVAN S.P.	198707052022031001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3A
43	JOEL TUAH BATUMAMAK SIHITE SP	199009212019021001	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN PERTAMA	S1	3A
44	SAIDINA RAMADHANI SP	199502052019022001	ANALIS DATA DAN INFORMASI	S1	3A
45	HAYATUL JANNAH S.T.P.	199409242022032001	CALON PMHP PERTAMA	S1	3A
46	RIRI FANTI NURANI S.P.	199605122019022002	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN PERTAMA	S1	3A
47	IKHSAN RIZKI ADHY NUGROHO A.MD	199005222015031004	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	D3	2D
48	DIAN SUHARDI	198802262014031001	PENGAWAS BENIH TANAMAN TERAMPIL	SMA	2C
49	WAHYUDI	196612292002121001	PRAMU BAKTI	SMP	2B
50	YTA PURNAMA, SE	-	STAFF ADMINISTRASI	S1	
51	GOVINDO ELOVANTA GIRSANG, S.Kom	-	STAFF ADMINISTRASI	S1	
52	RANI PRATIWI, SP	-	STAFF ADMINISTRASI	S1	
53	MUTIARA REVI NURKHOLIFAH	-	STAFF ADMINISTRASI	D3	
54	ARYA DIMAS DWIPUTRA	-	STAFF ADMINISTRASI	SMA	
55	NASRUN	-	STAFF ADMINISTRASI	S1	
56	SYILVIA, SP	-	STAFF ADMINISTRASI	S1	

Data Pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
D3	3
S1	30
S2	17
S3	1
SMA	4
SMP	1
Grand Total	56

Data Pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar Berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah
4C	1
4B	2
4A	11
3D	5
3C	7
3B	5
3A	15
2D	1
2C	1
2B	1
THL	7
Grand Total	56

LAPORAN SURVEI KEPUASAN PEGAWAI LINGKUP DITTANHUNGAR TERHADAP PELAYANAN DI SUB BAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR TAHUN 2022

DESEMBER 2022

DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat mutu pelayanan. Di samping itu, data indeks kepuasan masyarakat dijadikan bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanannya.

Dasar hukum pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat adalah:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215);
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik;
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/PERMENTAN/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian

B. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat melalui survei kepada pegawai lingkup Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap pelayanan publik pada sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Adapun tujuan pembuatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pada unit kerja sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar adalah untuk mengukur tingkat kepuasan lingkup pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas pelayanan sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

C. Metode IKM

Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Dalam melakukan survey secara periodik dipergunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Survei IKM menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai lingkup Dittanhungar pengguna layanan sebagai responden secara langsung, dalam Survei IKM ini pertanyaan kuesioner meliputi 10 (sepuluh) unsur, yaitu:

1. Keramahan dan kepedulian pelayanan
2. Kecepatan waktu dan ketanggapan pelayanan
3. Kenyamanan pelayanan
4. Penampilan/ kerapihan pelayanan
5. Kualitas pelayanan

6. Kepuasan terhadap informasi yang diberikan
7. Pelayanan sarana dan prasarana
8. Pelayanan kepegawaian
9. Pelayanan keuangan
10. Profesionalisme pelayanan

a. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bagian I terdiri dari Identitas pencacah meliputi tanggal dan waktu pengisian kuesioner.
2. Bagian II terdiri dari Identitas responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan unit kerja.
3. Bagian III terdiri dari mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur-unsur pelayanan yang dinilai.

b. Bentuk Jawaban

Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat puas sampai dengan tidak puas, dengan persepsi sebagai berikut :

Huruf a	Adalah persepsi sangat tidak puas
Huruf b	Adalah nilai persepsi tidak puas
Huruf c	Adalah nilai persepsi cukup puas
Huruf d	Adalah nilai persepsi puas
Huruf e	Adalah nilai persepsi sangat puas

c. Responden

Pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang telah menerima pelayanan dari Subbag Tata Usaha secara langsung pada Semester 2 tahun 2022 yaitu sebanyak 41 orang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Kelompok Tanaman Kelapa Sawit	9 Orang
2	Kelompok Tanaman Karet dan Tanaman Tahunan Lainnya	10 Orang
3	Kelompok Tanaman Penyegar	10 Orang
4	Kelompok Tanaman Kelapa dan Palma Lainnya	12 Orang

BAB II
ANALISIS

Kegiatan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar dilakukan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk pilihan. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 survei menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengukuran Skala *Likert* yaitu suatu skala prikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam survei. Kategori pengukuran IKM menurut Permenpan RB tersebut terdiri dari 4 kriteria, yaitu :

Nilai persepsi	Nilai interval (NI)	Nilai interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,000 -2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,600 -3,0640	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,0644 -3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 -4,000	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

Pengambilan data dimulai selama Semester 2 (Juli-Desember) tahun 2022. Data yang didapatkan dianalisa dan hasil analisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan layanan pada publikasi. Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar adalah BAIK dengan nilai Indeks rata-rata Kepuasan Masyarakat 87,38 atau skala 3,50 seperti tampak pada ilustrasi di bawah ini.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN JULI S.D DESEMBER TAHUN 2022

Nilai IKM	Skala
87,38	3,50

NAMA LAYANAN :
Jumlah responden : 41 orang
Jenis Kelamin : L 20 orang, P 21 orang
Pendidikan :
SD 0 orang, SMP 0 orang, SMA 1 orang, D3 1 orang, S1 21 orang, S2 17 orang, S3 1 orang

Periode survei Juli s.d Desember 2022

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT BAGI UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. pelayanan di sub bagian tata usaha pada Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar tahun 2022 berada pada kategori BAIK dengan nilai IKM 87,38 atau skala 3,50.
2. Survei kepuasan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayan di sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

B. Tindak Lanjut

Meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan di sub bagian tata usaha di lingkup Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Lampiran 1. Tabel Penjabaran nilai unsur pelayanan tata usaha Dirat Tanhungar tahun 2022

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										Rata-rata
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90
2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3.30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.90
5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3.50
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.10
7	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3.40
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.20
9	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3.50
10	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3.70
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.10
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3.80
13	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.20
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.20
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.10
17	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3.40
18	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3.50
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00
21	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3.50
22	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3.30
23	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3.30
24	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3.40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.90
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3.10
27	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3.60
28	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70
29	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3.70
30	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.20
31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.70
32	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3.50
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3.80
34	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3.50
35	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3.60
36	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.20
37	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3.60
38	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3.40
39	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3.30
40	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3.60
41	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3.60
∑Nilai/Unsur	144	146	145	146	141	147	143	144	142	135	143.30
NRR/Unsur	3.51	3.56	3.54	3.56	3.44	3.59	3.49	3.51	3.46	3.29	**3.50**
NRR tertimbang/Unsur	0.35	0.36	0.35	0.36	0.34	0.36	0.35	0.35	0.35	0.33	**0.35**
IKM Ketatausahaan											**87.38**

Lampiran 2. Tabel Uraian nilai unsur pelayanan dan kinerja tata usaha Dittanhungar

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3.51	87.80	A	Sangat baik
U2	Kecepatan waktu pelayanan	3.56	89.02	A	Sangat baik
U3	Kenyamanan pelayanan	3.54	88.41	A	Sangat baik
U4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3.56	89.02	B	Baik
U5	Kualitas pelayanan	3.44	85.98	A	Sangat baik
U6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3.59	89.63	B	Baik
U7	Pelayanan sarana dan prasarana	3.49	87.20	B	Baik
U8	Pelayanan kepegawaian	3.51	87.80	B	Baik
U9	Pelayanan keuangan	3.46	86.59	A	Sangat baik
U10	Profesionalisme pelayanan	3.29	82.32	B	Baik
TOTAL		**3.50**	**87.38**	**B**	**Baik**

Tabel 13 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2021

Table Area and Palm Oil Production of Smallholder, Government and Private by Province and Tree Crop Classification, 2021

No.	Provinsi / Province	Luas Areal / Area (Ha)					Produksi / *Production* (Ton)	Produktivitas / *Productivity* (Kg/Ha)	Jumlah Petani / *Farmers* (KK)	Jumlah Tenaga Kerja / *Farmers* (TK)
		TBM / *Immature*	TM / *Mature*	TTM/TR/ *Damaged*	Luas Akan Dikonfirmasi (LAD)	Jumlah / *Total*				
1.	ACEH	90,549	340,359	44,671	89,556	565,135	966,044	2,838	140,658	114,239
2.	SUMATERA UTARA	125,609	1,109,171	13,306	770,641	2,018,727	5,264,734	4,747	193,015	403,007
3.	SUMATERA BARAT	76,369	358,582	13,889	106,237	555,076	1,396,812	3,895	139,444	99,105
4.	R I A U	319,908	2,405,015	133,250	636,410	3,494,583	8,961,940	3,726	655,033	548,005
5.	KEPULAUAN RIAU	2,576	4,567	213	(701)	6,655	15,823	3,465	238	3,037
6.	J A M B I	139,786	791,297	153,617	106,114	1,190,813	2,431,643	3,073	307,366	156,351
7.	SUMATERA SELATAN	158,139	933,043	26,176	290,186	1,407,544	3,691,701	3,957	227,251	297,556
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	39,959	194,047	812	45,787	280,605	866,051	4,463	41,826	77,681
9.	BENGKULU	47,647	272,482	52,693	53,260	426,083	994,583	3,650	122,482	49,768
10.	LAMPUNG	19,159	172,147	5,325	59,806	256,437	449,999	2,614	93,711	43,729
	SUMATERA	1,019,701	6,580,710	443,952	2,157,296	10,201,658	25,039,330	3,805	1,921,024	1,792,478
11.	D.K.I. JAKARTA	-	-	-	-		-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	1,869	12,510	34	(924)	13,489	29,016	2,319	248	7,061
13.	BANTEN	970	15,624	2,474	(537)	18,531	30,429	1,948	5,208	6,186
14.	JAWA TENGAH	-	-	-	-		-	-	-	-
15.	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-		-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	-	-	-	-		-	-	-	-
	JAWA	2,839	28,134	2,508	(1,460)	32,020	59,445	2,113	5,456	13,247
17.	B A L I	-	-	-		-	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-		-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-		-	-	-	-	-
	NUSA TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	KALIMANTAN BARAT	273,610	1,632,625	109,679	(186,381)	1,829,533	5,332,338	3,266	174,377	740,574
21.	KALIMANTAN TENGAH	196,799	1,560,845	65,249	214,812	2,037,705	7,280,743	4,665	133,122	723,141
22.	KALIMANTAN SELATAN	68,072	394,537	6,247	47,177	516,033	1,187,281	3,009	60,158	180,638
23.	KALIMANTAN TIMUR	192,940	1,110,570	8,585	9,597	1,321,692	3,750,607	3,377	99,501	529,727
24.	KALIMANTAN UTARA	38,997	196,536	1,602	40,471	277,605	590,659	3,005	11,562	99,821
	KALIMANTAN	770,418	4,895,113	191,362	125,675	5,982,568	18,141,629	3,706	478,720	2,273,901
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	3,194	15,947	2	(8,753)	10,390	14,120	885	2,870	7,093
27.	SULAWESI TENGAH	24,268	117,329	1,999	(18,964)	124,631	445,317	3,795	21,830	44,415
28.	SULAWESI SELATAN	13,460	27,732	5,758	(6,267)	40,683	113,599	4,096	21,379	6,137
29.	SULAWESI BARAT	30,347	109,426	8,620	2,542	150,934	379,094	3,464	41,648	20,135
30.	SULAWESI TENGGARA	7,798	61,805	1,188	(7,421)	63,370	60,867	985	5,562	31,423
	SULAWESI	79,066	332,238	17,566	(38,863)	390,008	1,012,997	3,049	93,289	109,203
31.	M A L U K U	611	9,320	264	3,604	13,799	20,918	2,244	1,886	4,671
32.	MALUKU UTARA	5,555	-	-	92	5,647	-	-	-	2,778
33.	P A P U A	26,437	141,709	6,123	(27,147)	147,123	728,314	5,139	14,681	76,738
34.	PAPUA BARAT	7,353	60,162	549	(6,902)	61,162	118,848	1,975	7,572	22,965
	MALUKU + PAPUA	39,956	211,191	6,936	(30,353)	227,731	868,080	4,110	24,139	107,152
	I N D O N E S I A	1,911,980	12,047,386	662,324	2,212,295	16,833,985	45,121,480	3,745	2,522,628	4,295,981

Keterangan / *Note* :

1. Angka Tetap / *Fixed*
2. Wujud Produksi / *Production*: Minyak Sawit / *Crude Palm Oil*
3. Luas Akan Dikonfirmasi (LAD) merupakan perbedaan antara pelaporan daerah dan survey dengan metode penginderaan jauh
4. Jumlah Luas Areal merupakan hasil reevaluasi luas tutupan kelapa sawit menggunakan penginderaan jauh

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Tabel 14 Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2022*)

Table Area and Palm Oil Production of Smallholder, Government and Private by Province and Tree Crop Classification, 2022)*

No.	Provinsi / Province	Luas Areal / Area (Ha)					Produksi / Production (Ton)	Produktivitas / Productivity (Kg/Ha)	Jumlah Petani / Farmers (KK)	Jumlah Tenaga Kerja / Farmers (TK)
		TBM / Immature	TM / Mature	TTM/TR/ Damaged	Luas Akan Dikonfirmasi (LAD)	Jumlah / Total				
1.	ACEH	90,646	346,285	38,047		474,979	944,418	2,727	142,960	109,992
2.	SUMATERA UTARA	155,861	1,324,659	26,937		1,507,457	5,988,099	4,520	214,876	508,647
3.	SUMATERA BARAT	80,161	348,338	11,889		440,388	1,359,299	3,902	139,449	94,847
4.	R I A U	339,203	2,390,175	129,274		2,858,652	8,969,588	3,753	655,033	548,244
5.	KEPULAUAN RIAU	1,659	5,760	219		7,637	16,123	2,799	223	3,177
6.	J A M B I	140,236	871,816	115,038		1,127,090	2,629,476	3,016	270,774	153,093
7.	SUMATERA SELATAN	137,300	1,007,410	26,798		1,171,508	4,101,776	4,072	227,251	325,778
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	48,658	178,187	880		227,725	862,300	4,839	42,439	73,597
9.	BENGKULU	47,762	273,252	50,853		371,866	1,017,133	3,722	129,205	48,992
10.	LAMPUNG	19,684	172,743	5,042		197,468	450,169	2,606	93,918	43,387
	SUMATERA	1,061,169	6,918,625	404,977		8,384,771	26,338,381	3,807	1,916,128	1,909,754
11.	D.K.I. JAKARTA	-	-	-		-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	1,535	14,326	6		15,867	29,882	2,086	239	7,802
13.	BANTEN	456	15,249	3,324		19,029	25,294	1,659	5,208	6,179
14.	JAWA TENGAH	-	-	-		-	-	-	-	-
15.	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-		-	-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	-	-	-		-	-	-	-	-
	JAWA	1,991	29,575	3,330		34,895	55,175	1,866	5,447	13,981
17.	B A L I	-	-	-		-	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-		-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-		-	-	-	-	-
	NUSA TENGGARA	-	-	-		-	-	-	-	-
20.	KALIMANTAN BARAT	255,454	1,649,969	109,033		2,014,456	5,439,654	3,297	197,251	739,845
21.	KALIMANTAN TENGAH	198,436	1,579,627	57,031		1,835,095	7,043,151	4,459	135,532	723,792
22.	KALIMANTAN SELATAN	57,243	380,765	3,628		441,636	1,039,743	2,731	61,283	166,244
23.	KALIMANTAN TIMUR	262,264	1,072,531	60,900		1,395,695	3,420,649	3,189	99,563	571,479
24.	KALIMANTAN UTARA	34,030	196,648	83		230,762	644,427	3,277	10,958	96,350
	KALIMANTAN	807,428	4,879,541	230,675		5,917,644	17,587,623	3,604	504,587	2,297,710
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-		-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	2,426	15,594	685		18,704	21,913	1,405	2,560	7,093
27.	SULAWESI TENGAH	26,353	91,282	1,649		119,284	229,620	2,516	25,391	27,517
28.	SULAWESI SELATAN	14,689	28,545	5,489		48,724	114,297	4,004	21,836	6,225
29.	SULAWESI BARAT	30,698	109,051	7,726		147,475	374,597	3,435	41,932	19,516
30.	SULAWESI TENGGARA	6,887	61,968	1,165		70,020	61,325	990	5,562	31,038
	SULAWESI	81,053	306,440	16,714		404,207	801,753	2,616	97,281	91,389
31.	M A L U K U	602	9,328	265		10,195	17,034	1,826	1,886	4,671
32.	MALUKU UTARA	-	5,555	-		5,555	16,250	2,925	-	2,778
33.	P A P U A	11,877	137,608	9,459		158,944	664,194	4,827	15,151	68,903
34.	PAPUA BARAT	9,704	55,312	4,256		69,271	100,482	1,817	6,386	23,895
	MALUKU + PAPUA	22,183	207,804	13,980		243,966	797,959	3,840	23,423	100,247
	I N D O N E S I A	1,973,824	12,341,984	669,676		14,985,484	45,580,892	3,693	2,546,866	4,413,081

Keterangan / *Note* :

1. Angka Sementara / *Preliminary*
2. Wujud Produksi / *Production*: Minyak Sawit / *Crude Palm Oil*
3. Luas Akan Dikonfirmasi (LAD) merupakan perbedaan dari pelaporan daerah dengan metode penginderaan jauh
4. Jumlah Luas Areal merupakan hasil reevaluasi luas tutupan kelapa sawit menggunakan penginderaan jauh

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Tabel **Luas Areal dan Produksi Aren Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2021**

Table *Area and Sugar Palm Production by Province and Farming Category, 2021*

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat *Smallholder*		Perkebunan Negara *Government*		Perkebunan Swasta *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)
1.	ACEH	2.152	970	-	-	-	-	2.152	970
2.	SUMATERA UTARA	7.105	7.236	-	-	-	-	7.105	7.236
3.	SUMATERA BARAT	1.379	1.768	-	-	-	-	1.379	1.768
4.	RIAU	85	24	-	-	-	-	85	24
5.	KEPULAUAN RIAU	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	JAMBI	336	132	-	-	-	-	336	132
7.	SUMATERA SELATAN	989	288	-	-	-	-	989	288
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	446	1.488	-	-	-	-	446	1.488
9.	BENGKULU	2.688	5.628	-	-	-	-	2.688	5.628
10.	LAMPUNG	1.451	905	-	-	-	-	1.451	905
	WILAYAH SUMATERA	**16.630**	**18.438**	**-**	**-**	**-**	**-**	**16.630**	**18.438**
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	14.932	67.137	-	-	-	-	14.932	67.137
13.	BANTEN	3.321	4.054	-	-	-	-	3.321	4.054
14.	JAWA TENGAH	3.003	3.638	-	-	-	-	3.003	3.638
15.	D.I. YOGYAKARTA	100	109	-	-	-	-	100	109
16.	JAWA TIMUR	541	472	-	-	-	-	541	472
	WILAYAH JAWA	**21.897**	**75.410**	**-**	**-**	**-**	**-**	**21.897**	**75.410**
17.	BALI	668	50	-	-	-	-	668	50
18.	NUSA TENGGARA BARAT	984	395	-	-	-	-	984	395
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	WIL. NUSA TENGGARA & BALI	**1.652**	**445**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.652**	**445**
20.	KALIMANTAN BARAT	566	56	-	-	-	-	566	56
21.	KALIMANTAN TENGAH	230	11	-	-	-	-	230	11
22.	KALIMANTAN SELATAN	2.333	1.678	-	-	-	-	2.333	1.678
23.	KALIMANTAN TIMUR	979	487	-	-	-	-	979	487
24.	KALIMANTAN UTARA	8	-	-	-	-	-	8	-
	WILAYAH KALIMANTAN	**4.116**	**2.232**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.116**	**2.232**
25.	SULAWESI UTARA	5.329	1.171	-	-	-	-	5.329	1.171
26.	GORONTALO	859	483	-	-	-	-	859	483
27.	SULAWESI TENGAH	890	70	-	-	-	-	890	70
28.	SULAWESI SELATAN	5.254	5.221	-	-	-	-	5.254	5.221
29.	SULAWESI BARAT	1.362	650	-	-	-	-	1.362	650
30.	SULAWESI TENGGARA	3.444	2.004	-	-	-	-	3.444	2.004
	WILAYAH SULAWESI	**17.138**	**9.598**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.138**	**9.598**
31.	MALUKU	23	0	-	-	-	-	23	0
32.	MALUKU UTARA	1.845	1.292	-	-	-	-	1.845	1.292
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
	WILAYAH MALUKU & PAPUA	**1.868**	**1.292**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.868**	**1.292**
	INDONESIA	**63.302**	**107.415**	**-**	**-**	**-**	**-**	**63.302**	**107.415**

Keterangan / *Note* :
1. Angka Tetap / *Fixed*
2. Wujud Produksi / *Production* : Gula Merah / *Brown Sugar*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Directorate General of Estate Crops

Tabel **Luas Areal dan Produksi Aren Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2022*)**

Table *Area and Sugar Palm Production by Province and Farming Category, 2022*)*

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat *Smallholder*		Perkebunan Negara *Government*		Perkebunan Swasta *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)	Luas/ *Area* (Ha)	Produksi *Production* (Ton)
1.	A C E H	2.159	971	-	-	-	-	2.159	971
2.	SUMATERA UTARA	7.239	7.825	-	-	-	-	7.239	7.825
3.	SUMATERA BARAT	1.379	1.603	-	-	-	-	1.379	1.603
4.	R I A U	85	24	-	-	-	-	85	24
5.	KEPULAUAN RIAU	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	J A M B I	302	129	-	-	-	-	302	129
7.	SUMATERA SELATAN	964	303	-	-	-	-	964	303
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	452	1.850	-	-	-	-	452	1.850
9.	BENGKULU	2.724	2.875	-	-	-	-	2.724	2.875
10.	LAMPUNG	1.432	899	-	-	-	-	1.432	899
	WILAYAH SUMATERA	**16.737**	**16.480**	**-**	**-**	**-**	**-**	**16.737**	**16.480**
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	14.839	68.421	-	-	-	-	14.839	68.421
13.	BANTEN	3.327	4.044	-	-	-	-	3.327	4.044
14.	JAWA TENGAH	2.964	3.476	-	-	-	-	2.964	3.476
15.	D.I. YOGYAKARTA	100	114	-	-	-	-	100	114
16.	JAWA TIMUR	541	481	-	-	-	-	541	481
	WILAYAH JAWA	**21.770**	**76.536**	**-**	**-**	**-**	**-**	**21.770**	**76.536**
17.	B A L I	669	48	-	-	-	-	669	48
18.	NUSA TENGGARA BARAT	1.031	399	-	-	-	-	1.031	399
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	WIL. NUSA TENGGARA & BALI	**1.700**	**446**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.700**	**446**
20.	KALIMANTAN BARAT	564	55	-	-	-	-	564	55
21.	KALIMANTAN TENGAH	190	10	-	-	-	-	190	10
22.	KALIMANTAN SELATAN	2.301	1.613	-	-	-	-	2.301	1.613
23.	KALIMANTAN TIMUR	1.112	490	-	-	-	-	1.112	490
24.	KALIMANTAN UTARA	8	-	-	-	-	-	8	-
	WILAYAH KALIMANTAN	**4.175**	**2.169**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.175**	**2.169**
25.	SULAWESI UTARA	5.589	1.171	-	-	-	-	5.589	1.171
26.	GORONTALO	840	457	-	-	-	-	840	457
27.	SULAWESI TENGAH	948	62	-	-	-	-	948	62
28.	SULAWESI SELATAN	5.243	5.130	-	-	-	-	5.243	5.130
29.	SULAWERSI BARAT	1.367	986	-	-	-	-	1.367	986
30.	SULAWESI TENGGARA	3.425	2.136	-	-	-	-	3.425	2.136
	WILAYAH SULAWESI	**17.412**	**9.942**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.412**	**9.942**
31.	M A L U K U	23	0	-	-	-	-	23	0
32.	MALUKU UTARA	1.845	1.294	-	-	-	-	1.845	1.294
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
	WILAYAH MALUKU & PAPUA	**1.868**	**1.294**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.868**	**1.294**
	I N D O N E S I A	**63.662**	**106.867**	**-**	**-**	**-**	**-**	**63.662**	**106.867**

Keterangan / Note :

1. Angka Sementara / *Preliminary* *)
2. Wujud Produksi / *Production* : Gula Merah / *Brown Sugar*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Tabel **LUAS AREAL DAN PRODUKSI SAGU PERKEBUNAN RAKYAT DAN PERKEBUNAN BESAR SWASTA (PR+PBS) MENURUT PROVINSI DAN KEADAAN TANAMAN TAHUN 2022*)**

Table *Area and Sago Production of Smallholder and Private Estate by Province and Tree Crops Classification , 2022*)*

No.	Provinsi / Province	LUAS AREAL / AREA (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas / Productivity (Kg/Ha/thn)	Jumlah Petani / Farmers (KK)	Jumlah Tenaga Kerja/ Farmers (TK)
		TBM / Immature	TM / Mature	TTM/TR/ Damaged	Jumlah / Total				
1	ACEH	1.936	3.402	944	6.282	1.627	478	12.856	
2	SUMATERA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	
3	SUMATERA BARAT	477	955	29	1.461	612	641	1.796	
4	RIAU	19.254	42.004	3.664	64.921	266.698	6.349	20.193	-
5	KEP. RIAU	2.285	2.175	1.364	5.824	3.720	1.710	2.773	
6	JAMBI	-	-	-	-	-	-	-	
7	SUMATERA SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	
8	KEP. BANGKA BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	
9	BENGKULU	-	-	-	-	-	-	-	
10	LAMPUNG	-	-	-	-	-	-	-	
	WILAYAH SUMATERA	**23.951**	**48.536**	**6.001**	**78.488**	**272.658**	**5.618**	**37.618**	-
11	JAWA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	
12	BANTEN	-	-	-	-	-	-	-	
13	JAWA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	
14	DI. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	
15	JAWA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	
	WILAYAH JAWA	-	-	-	-	-	-	-	
16	BALI	-	-	-	-	-	-	-	
17	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	
18	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	
	WILAYAH NUSA TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-	
19	KALIMANTAN BARAT	1.001	1.075	288	2.364	1.168	1.087	2.644	344
20	KALIMANTAN TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	
21	KALIMANTAN SELATAN	2.029	1.871	606	4.506	2.339	1.250	8.361	
22	KALIMANTAN TIMUR	-	12	-	12	4	292	70	
23	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-	
	WILAYAH KALIMANTAN	**3.030**	**2.958**	**894**	**6.882**	**3.511**	**1.187**	**11.075**	344
24	SULAWESI UTARA	663	1.108	-	1.771	2.621	2.366	754	
25	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-	
26	SULAWESI TENGAH	297	1.168	1.771	3.236	890	762	4.442	
27	SULAWESI SELATAN	1.077	2.128	200	3.405	3.350	1.574	7.681	
28	SULAWESI BARAT	159	857	173	1.189	534	623	1.709	
29	SULAWESI TENGGARA	1.578	2.498	159	4.235	2.682	1.074	8.618	
	WILAYAH SULAWESI	**3.774**	**7.759**	**2.303**	**13.836**	**10.077**	**1.299**	**23.204**	
30	MALUKU	18.814	16.765	922	36.501	9.780	583	8.651	
31	MALUKU UTARA	1.014	2.732	199	3.944	561	205	2.153	
32	PAPUA	17.159	41.004	397	58.560	69.750	1.701	86.956	
33	PAPUA BARAT	845	2.547	60	3.452	2.644	1.038	2.945	
	WILAYAH MALUKU+PAPUA	**37.832**	**63.047**	**1.578**	**102.456**	**82.735**	**1.312**	**100.705**	
	INDONESIA	**68.587**	**122.300**	**10.776**	**201.663**	**368.980**	**3.017**	**172.602**	**344**

Keterangan / Note :
1. Angka Sementara / Preliminary *)
2. Wujud Produksi/Production : Tepung Sagu / Dried Sago

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Directorate General of Estate Crops

Tabel / *Table* 4.3. **Luas Areal dan Produksi Kopi Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2021**
Area and Coffee Production by Province and Farming Category, 2021

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government*		Perkebunan Swasta / *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	ACEH	126.408	74.328	-	-	-	-	126.408	74.328
2.	SUMATERA UTARA	97.167	80.871	-	-	-	-	97.167	80.871
3.	SUMATERA BARAT	23.895	14.054	-	-	-	-	23.895	14.054
4.	RIAU	4.382	2.417	-	-	-	-	4.382	2.417
5.	KEPULAUAN RIAU	22	0	-	-	-	-	22	0
6.	JAMBI	30.855	19.198	500	24	-	-	31.355	19.222
7.	SUMATERA SELATAN	267.784	211.681	-	-	-	-	267.784	211.681
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	157	39	-	-	-	-	157	39
9.	BENGKULU	92.775	62.593	-	-	462	256	93.237	62.849
10.	LAMPUNG	156.474	116.281	-	-	-	-	156.474	116.281
	SUMATERA	**799.918**	**581.462**	**500**	**24**	**462**	**256**	**800.880**	**581.742**
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	51.626	24.328	-	-	154	5	51.780	24.333
13.	BANTEN	6.240	2.003	-	-	-	-	6.240	2.003
14.	JAWA TENGAH	47.718	26.550	939	615	192	66	48.850	27.231
15.	DI. YOGYAKARTA	1.746	526	-	-	-	-	1.746	526
16.	JAWA TIMUR	72.728	41.682	11.863	3.481	4.628	751	89.219	45.914
	JAWA	**180.058**	**95.088**	**12.802**	**4.096**	**4.974**	**822**	**197.834**	**100.006**
17.	BALI	33.979	15.574	14	5	-	-	33.992	15.580
18.	NUSA TENGGARA BARAT	13.785	6.328	-	-	-	-	13.785	6.328
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	76.424	25.868	-	-	1.665	5	78.089	25.873
	NUSA TENGGARA & BALI	**124.188**	**47.770**	**14**	**5**	**1.665**	**5**	**125.866**	**47.780**
20.	KALIMANTAN BARAT	8.044	3.138	-	-	-	-	8.044	3.138
21.	KALIMANTAN TENGAH	2.367	369	-	-	-	-	2.367	369
22.	KALIMANTAN SELATAN	2.685	1.021	-	-	-	-	2.685	1.021
23.	KALIMANTAN TIMUR	1.488	172	-	-	-	-	1.488	172
24.	KALIMANTAN UTARA	1.291	117	-	-	-	-	1.291	117
	KALIMANTAN	**15.874**	**4.817**	**-**	**-**	**-**	**-**	**15.874**	**4.817**

Lanjutan Table / ***Continued Table*** **4.3.**

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government*		Perkebunan Swasta / *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25.	SULAWESI UTARA	8.022	3.730	-	-	-	-	8.022	3.730
26.	GORONTALO	1.302	130	-	-	-	-	1.302	130
27.	SULAWESI TENGAH	10.807	2.993	-	-	-	-	10.807	2.993
28.	SULAWESI SELATAN	76.225	34.129	-	-	1.365	114	77.591	34.243
29.	SULAWESI BARAT	16.443	4.673	-	-	-	-	16.443	4.673
30.	SULAWESI TENGGARA	9.077	2.776	-	-	-	-	9.077	2.776
	SULAWESI	**121.876**	**48.431**	**-**	**-**	**1.365**	**114**	**123.242**	**48.545**
31.	MALUKU	1.259	418	-	-	-	-	1.259	418
32.	MALUKU UTARA	410	14	-	-	-	-	410	14
33.	PAPUA	13.991	2.799	-	-	-	-	13.991	2.799
34.	PAPUA BARAT	214	70	-	-	-	-	214	70
	MALUKU & PAPUA	**15.874**	**3.301**	**-**	**-**	**-**	**-**	**15.874**	**3.301**
	INDONESIA	**1.257.789**	**780.870**	**13.316**	**4.125**	**8.465**	**1.197**	**1.279.570**	**786.191**

Keterangan / Note :
1. *Angka Tetap / Fixed*
2. *Wujud Produksi / Production : Kopi Berasan / Coffee Beans*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Directorate General of Estate Crops

Tabel / *Table* 9.3. **Luas Areal dan Produksi Teh Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2021**
Area and Tea Production by Province and Farming Category, 2021

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government*		Perkebunan Swasta / *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	ACEH	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	SUMATERA UTARA	-	-	4.222	9.637	-	-	4.222	9.637
3.	SUMATERA BARAT	522	922	2.086	4.078	268	509	2.876	5.509
4.	RIAU	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	KEPULAUAN RIAU	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	JAMBI	-	-	1.951	4.413	-	-	1.951	4.413
7.	SUMATERA SELATAN	-	-	1.523	3.124	-	-	1.523	3.124
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	BENGKULU	-	-	-	-	914	2.296	914	2.296
10.	LAMPUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUMATERA	**522**	**922**	**9.781**	**21.252**	**1.183**	**2.805**	**11.486**	**24.979**
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	45.238	43.029	19.761	30.962	14.377	19.130	79.376	93.121
13.	BANTEN	4	-	-	-	96	50	100	50
14.	JAWA TENGAH	4.404	6.073	1.107	2.132	3.384	9.052	8.895	17.258
15.	DI. YOGYAKARTA	136	227	-	-	-	-	136	227
16.	JAWA TIMUR	45	18	1.634	1.934	405	250	2.084	2.202
	JAWA	**49.828**	**49.347**	**22.502**	**35.029**	**18.262**	**28.483**	**90.592**	**112.858**
17.	BALI	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	NUSA TENGGARA	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
20.	KALIMANTAN BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	KALIMANTAN TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	KALIMANTAN SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	KALIMANTAN TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
	KALIMANTAN	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Lanjutan Table / ***Continued Table*** **9.3.**

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government*		Perkebunan Swasta / *Private*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	SULAWESI TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	SULAWESI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	SULAWESI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	SULAWESI TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-	-
	SULAWESI	-	-	-	-	-	-	-	-
31.	MALUKU	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	MALUKU UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
	MALUKU + PAPUA	-	-	-	-	-	-	-	-
	INDONESIA	50.350	50.269	32.283	56.281	19.445	31.287	102.078	137.837

Keterangan / Note :
1. *Angka Tetap / Fixed*
2. *Wujud Produksi /Production : Daun Kering / Dried Leaf*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Directorate General of Estate Crops

Tabel / *Table* 5.3. **Luas Areal dan Produksi Kakao Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2021**
Area and Cocoa Production by Province and Farming category, 2021

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government Estate*		Perkebunan Swasta / *Private Estate*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	ACEH	97.155	40.724	-	-	-	-	97.155	40.724
2.	SUMATERA UTARA	54.467	36.310	-	-	186	134	54.653	36.444
3.	SUMATERA BARAT	68.583	42.841	-	-	40	1	68.623	42.842
4.	RIAU	3.732	992	-	-	-	-	3.732	992
5.	KEPULAUAN RIAU	35	15	-	-	-	-	35	15
6.	JAMBI	2.728	937	-	-	-	-	2.728	937
7.	SUMATERA SELATAN	10.123	4.056	-	-	-	-	10.123	4.056
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	678	353	-	-	-	-	678	353
9.	BENGKULU	6.930	3.650	-	-	-	-	6.930	3.650
10.	LAMPUNG	78.584	56.586	-	-	289	2	78.873	56.588
	SUMATERA	**323.015**	**186.464**	**-**	**-**	**515**	**138**	**323.530**	**186.601**
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	4.655	714	-	-	1.295	124	5.950	838
13.	BANTEN	7.615	2.023	-	-	-	-	7.615	2.023
14.	JAWA TENGAH	5.307	1.570	36	1	790	15	6.133	1.587
15.	DI. YOGYAKARTA	5.040	1.760	-	-	-	-	5.040	1.760
16.	JAWA TIMUR	38.206	20.665	600	168	2.077	1.174	40.882	22.007
	JAWA	**60.822**	**26.732**	**636**	**169**	**4.161**	**1.313**	**65.619**	**28.214**
17.	BALI	13.806	4.764	39	2	-	-	13.845	4.766
18.	NUSA TENGGARA BARAT	7.673	2.639	-	-	-	-	7.673	2.639
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	61.720	20.590	-	-	2.004	105	63.724	20.695
	NUSA TENGGARA & BALI	**83.200**	**27.993**	**39**	**2**	**2.004**	**105**	**85.242**	**28.100**
20.	KALIMANTAN BARAT	8.135	1.893	-	-	-	-	8.135	1.893
21.	KALIMANTAN TENGAH	2.880	1.623	-	-	-	-	2.880	1.623
22.	KALIMANTAN SELATAN	422	58	-	-	-	-	422	58
23.	KALIMANTAN TIMUR	7.749	2.478	-	-	-	-	7.749	2.478
24.	KALIMANTAN UTARA	2.642	996	-	-	-	-	2.642	996
	KALIMANTAN	**21.828**	**7.049**	**-**	**-**	**-**	**-**	**21.828**	**7.049**

Lanjutan Table 5.3.
Continued Table

No.	Provinsi / *Province*	Perkebunan Rakyat / *Smallholders*		Perkebunan Negara / *Government Estate*		Perkebunan Swasta / *Private Estate*		Jumlah / *Total*	
		Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)	Luas / *Areal* (Ha)	Produksi / *Production* (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25.	SULAWESI UTARA	16.234	5.270	-	-	1.533	40	17.766	5.311
26.	GORONTALO	13.710	2.968	-	-	-	-	13.710	2.968
27.	SULAWESI TENGAH	277.648	131.546	-	-	-	-	277.648	131.546
28.	SULAWESI SELATAN	182.353	93.816	-	-	-	-	182.353	93.816
29.	SULAWESI BARAT	143.423	71.064	-	-	-	-	143.423	71.064
30.	SULAWESI TENGGARA	236.793	107.152	-	-	-	-	236.793	107.152
	SULAWESI	**870.161**	**411.817**	**-**	**-**	**1.533**	**40**	**871.693**	**411.857**
31.	MALUKU	24.044	8.230	-	-	6	-	24.050	8.230
32.	MALUKU UTARA	22.321	8.085	-	-	-	-	22.321	8.085
33.	PAPUA	32.734	9.010	-	-	-	-	32.734	9.010
34.	PAPUA BARAT	13.380	1.063	-	-	-	-	13.380	1.063
	MALUKU & PAPUA	**92.478**	**26.389**	**-**	**-**	**6**	**-**	**92.484**	**26.389**
	INDONESIA	**1.451.504**	**686.443**	**674**	**171**	**8.218**	**1.596**	**1.460.396**	**688.210**

Keterangan / Note :
1. *Angka Tetap / Fixed*
2. *Wujud Produksi /Production : Biji Kering / Dried Seeds*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Directorate General of Estate Crops

Tabel **Luas Areal dan Produksi Karet Pekebunan Besar Swasta Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2021**

Table *Area and Rubber Production of Private Estate By Province and Tree Crop Classification, 2021*

No.	Provinsi / *Province*	Luas Areal / *Area* (Ha)				Produksi / *Production* (Ton)	Produktivitas/ *Productivity (Kg/Ha)*	Jumlah Tenaga Kerja / *Farmers* (TK)
		T B M/ *Immature*	T M/ *Mature*	TTM/TR/ *Damaged*	Jumlah / *Total*			
1.	ACEH	434	3.094	-	3.528	350	113	1.763
2.	SUMATERA UTARA	8.005	40.057	1.262	49.323	24.438	610	24.663
3.	SUMATERA BARAT	-	1.707	-	1.707	52	31	853
4.	RIAU	-	875	-	875	536	612	438
5.	KEPULAUAN RIAU	187	2.297	-	2.484	975	425	1.242
6.	JAMBI	261	4.665	-	4.925	1.802	386	2.486
7.	SUMATERA SELATAN	1.843	23.919	1.450	27.212	29.596	1.237	13.607
8.	BANGKA BELITUNG	575	44	-	619	28	628	310
9.	BENGKULU	575	10.574	-	11.149	3.208	303	5.574
10.	LAMPUNG	1.831	15.942	6.195	23.968	5.706	358	12.097
	SUMATERA	13.711	103.173	8.907	125.791	66.691	646	63.033
11.	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	2.521	9.146	524	12.191	5.514	603	6.223
13.	BANTEN	1.732	5.816	409	7.957	1.637	282	3.968
14.	JAWA TENGAH	466	3.221	6	3.693	3.056	949	1.846
15.	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	893	4.562	174	5.629	2.427	532	2.807
	JAWA	5.612	22.746	1.113	29.470	12.634	555	14.844
17.	BALI	-	-	375	375	-	-	188
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-
	NUSA TENGGARA	-	-	375	375	-	-	188
20.	KALIMANTAN BARAT	29.500	500	2.000	32.000	50	101	31.146
21.	KALIMANTAN TENGAH	22	1.615	-	1.636	408	253	818
22.	KALIMANTAN SELATAN	1.427	6.929	3.950	12.306	4.350	628	6.152
23.	KALIMANTAN TIMUR	2.203	1.414	2.815	6.433	2.364	1.672	3.304
24.	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-
	KALIMANTAN	33.152	10.458	8.765	52.375	7.172	686	41.420
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-
27.	SULAWESI TENGAH	-	-	-	-	-	-	-
28.	SULAWESI SELATAN	622	3.835	277	4.734	708	185	2.367
29.	SULAWESI BARAT	-	-	-	-	-	-	-
30.	SULAWESI TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-
	SULAWESI	622	3.835	277	4.734	708	185	2.367
31.	MALUKU	800	411	-	1.211	313	762	606
32.	MALUKU UTARA	-	-	-	-	-	-	-
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
	MALUKU + PAPUA	800	411	-	1.211	313	762	606
	INDONESIA	53.897	140.623	19.437	213.957	87.518	622	122.458

Keterangan / *Note* :

1. Angka Tetap / *Fixed*
2. Wujud Produksi / *Production* : Karet Kering / *Dried Natural Rubber*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Tabel **Luas Areal dan Produksi Karet Pekebunan Besar Swasta Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2022*)**

Table *Area and Rubber Production of Private Estate By Province and Tree Crop Classification, 2022*)*

No.	Provinsi / *Province*	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas/ Productivity (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja / Farmers (TK)
		T B M/ *Immature*	T M/ *Mature*	TTM/TR/ *Damaged*	Jumlah / *Total*			
1.	ACEH	189	1.432	1.534	3.155	282	197	1.577
2.	SUMATERA UTARA	11.114	37.166	136	48.415	25.626	690	24.209
3.	SUMATERA BARAT	-	1.274	-	1.274	74	58	637
4.	RIAU	-	875	-	875	466	533	438
5.	KEPULAUAN RIAU	164	2.320	-	2.484	1.241	535	1.242
6.	JAMBI	2.245	5.361	20	7.626	2.118	395	3.849
7.	SUMATERA SELATAN	1.808	23.317	143	25.268	35.373	1.517	12.635
8.	BANGKA BELITUNG	307	30	-	337	10	333	169
9.	BENGKULU	575	9.612	-	10.187	2.752	286	5.093
10.	LAMPUNG	1.738	15.474	6.753	23.965	4.907	317	12.095
	SUMATERA	18.139	96.861	8.586	123.586	72.849	752	61.944
11.	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	2.594	9.268	388	12.250	5.570	601	6.253
13.	BANTEN	680	3.599	555	4.834	1.838	511	2.411
14.	JAWA TENGAH	806	3.050	258	4.113	2.806	920	2.056
15.	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	252	4.162	197	4.611	2.363	568	2.299
	JAWA	4.332	20.079	1.398	25.809	12.577	626	13.019
17.	BALI	-	-	-	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-
	NUSA TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-
20.	KALIMANTAN BARAT	570	-	-	570	-	-	555
21.	KALIMANTAN TENGAH	22	1.612	3	1.636	423	262	818
22.	KALIMANTAN SELATAN	1.414	5.973	3.935	11.322	4.509	755	5.660
23.	KALIMANTAN TIMUR	2.176	1.442	-	3.617	2.497	1.732	1.858
24.	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-
	KALIMANTAN	4.181	9.026	3.938	17.145	7.429	823	8.891
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-
27.	SULAWESI TENGAH	-	-	-	-	-	-	-
28.	SULAWESI SELATAN	841	3.962	126	4.929	2.048	517	2.465
29.	SULAWESI BARAT	-	-	-	-	-	-	-
30.	SULAWESI TENGGARA	-	-	-	-	-	-	-
	SULAWESI	841	3.962	126	4.929	2.048	517	2.465
31.	MALUKU	3.080	1.556	110	4.746	388	249	2.374
32.	MALUKU UTARA	-	-	-	-	-	-	-
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
	MALUKU + PAPUA	3.080	1.556	110	4.746	388	-	2.374
	INDONESIA	30.574	131.484	14.158	176.215	95.290	725	88.693

Keterangan / *Note* :

1. Angka Sementara / *Preliminary*)*
2. Wujud Produksi / *Production* : Karet Kering / *Dried Natural Rubber*

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jakarta, Februari 2022

Pihak Pertama

Ali Jamil

Hendratmojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	1-1-Produksi CPO	52,869,961.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	771,934.00 ton
		1-4-Produksi kopi	798,451.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	145,471.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,436.943.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,997,012.00 ton
		1-8-Produksi teh	140,645.00 ton
		1-9-Produksi aren	70,886.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,859.00 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan penyegar	3,5 Skala Likert

KEGIATAN		ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	310.302.771.000.-

Jakarta, Februari 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Hendratmojo Bagus Hudoro

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Ali Jamil	Heru Tri Widarto

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Ali Jamil	Heru Tri Widarto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar	1-1-Produksi CPO	49,924,420.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	761,856.00 ton
		1-4-Produksi kopi	785,946.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	142,619.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,317,420.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,829,768,00 ton
		1-8-Produksi teh	139,768,00 ton
		1-9-Produksi aren	70,786.00.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,359.00 ton

	KEGIATAN		ANGGARAN
1	Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	203.750.775.000,-

Pihak Kedua

Ali Jamil

Jakarta, Desember 2021
Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas Tanaman Tahunan dan Penyegar	1-1-Produksi CPO	49,924,420.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	761,856.00 ton
		1-4-Produksi kopi	785,946.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	142,619.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,317,420.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,829,768,00 ton
		1-8-Produksi teh	139,768,00 ton
		1-9-Produksi aren	70,786.00.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,359.00 ton

	KEGIATAN		ANGGARAN
1	Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	203.750.775.000,-

Pihak Kedua

Ali Jamil

Jakarta, Desember 2021
Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Ali Jamil	Hendratmojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	1-1-Produksi CPO	52,869,961.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	771,934.00 ton
		1-4-Produksi kopi	798,451.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	145,471.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,436,943.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,997,012.00 ton
		1-8-Produksi teh	140,645.00 ton
		1-9-Produksi aren	70,886.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,859.00 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan penyegar	3,5 Skala Likert

KEGIATAN		ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	253,334,826,000.-

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Hendratmojo Bagus Hudoro

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Ali Jamil	Hendratmojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	1-1-Produksi CPO	52,869,961.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	771,934.00 ton
		1-4-Produksi kopi	798,451.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	145,471.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,436.943.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,997,012.00 ton
		1-8-Produksi teh	140,645.00 ton
		1-9-Produksi aren	70,886.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,859.00 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan penyegar	3,5 Skala Likert

KEGIATAN		ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	302.108.909.000.-

Jakarta, Januari 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Hendratmojo Bagus Hudoro

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM. NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntable serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro
Jabatan : Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Andi Nur Alam Syah	Hendratmojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar	1-1-Produksi CPO	52,869,961.00 ton
		1-2-Peningkatan Produksi kelapa sawit	5.9 %
		1-3-Produksi Kakao	771,934.00 ton
		1-4-Produksi kopi	798,451.00 ton
		1-5-Produksi Jambu Mete	145,471.00 ton
		1-6-Produksi karet	3,375,961.00 ton
		1-7-Produksi kelapa	2,794,742.00 ton
		1-8-Produksi teh	140,645.00 ton
		1-9-Produksi aren	70,886.00 ton
		1-10-Produksi sagu	483,859.00 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar yang efektif, efesien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan dan penyegar	3,5 Skala Likert

KEGIATAN		ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp.	218.115.977.000-

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Hendratmojo Bagus Hudoro

LAMPIRAN 1. INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 - 2024

PENGEMBANGAN KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

KODE		SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE (2020)	TARGET			
					2021	2022	2023	2024
SK 1		**Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman tahunan dan penyegar**						
	1	Produksi kelapa sawit (CPO)	Ton	49.117.260,00	49.924.420,00	52.869.960,78	56.042.158,43	59.404.687,93
		Peningkatan produksi kelapa sawit (CPO+PKO)	%	5,80	5,90	5,90	6,00	6,00
		Produktivitas Kelapa Sawit	ton/ha	3,70	3,80	3,85	4,00	4,00
		Luas kawasan Kelapa Sawit	Ha	14.714.253,90	15.082.110,25	15.459.163,00	15.845.642,08	16.241.783,13
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman Kelapa Sawit terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	69	63	64	65	67
		Luas tanaman kelapa sawit yang menghasilkan	Ha	11.813.253,40	13.138.005,26	13.732.457,35	14.010.539,61	14.851.171,98
	2	Produksi kakao***	Ton	739.483	761.856	771.934	782.011	792.089
		Produktivitas kakao	ton/ha	0,8	0,709	0,713	0,719	0,721
		Luas kawasan kakao	Ha	1.689.229,50	1.671.055	1.672.225	1.673.398	1.674.574
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman kakao terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	30	45	50	55	60
		Luas tanaman kakao yang menghasilkan	Ha	788.827,7	1.074.702	1.083.416	1.087.033	1.097.837
	3	Produksi kopi***	Ton	773.409	785.946	798.451	810.957	823.462
		Produktivitas kopi (green bean)	ton/ha	0,807	0,813	0,815	0,818	0,82
		Luas kawasan kopi (green bean)	Ha	1.258.203,1	1.267.639	1.271.235	1.274.831	1.278.426
		Tingkat pemenuhan budidaya tanaman kopi (green bean) terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	30	45	50	55	60
		Luas tanaman kopi (green bean) yang menghasilkan	Ha	979.231,8	966.723	979.694	991.390	1.004.222

Lanjutan...

PENGEMBANGAN KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

KODE	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE (2020)	TARGET			
				2021	2022	2023	2024
4	Produksi jambu mete	Ton	139.873	142.619	145.471	148.381	151.348
	Produktivitas jambu mete	ton/ha	0,40	0,50	0,50	0,50	0,50
	Luas kawasan jambu mete	Ha	510.173	510.233	512.274	514.323	516.380
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman jambu mete terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	60	60	65	65	65
	Luas tanaman jambu mete yang menghasilkan	Ha	318.582,5	285.238	290.942	296.762	302.696
5	Produksi karet	Ton	3.545.693	3.317.420	3.375.961	3.436.943	3.501.308
	Produktivitas karet	ton/ha	1,1	1,079	1,095	1,112	1,130
	Luas kawasan karet	Ha	3.692.218	3.701.468	3.710.722	3.719.998	3.729.298
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman karet terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	60	65	65	70	70
	Luas tanaman karet yang menghasilkan	Ha	3.067.711,2	3.075.380	3.083.069	3.090.776	3.098.503
6	Produksi kelapa	Ton	2.798.979	2.829.768	2.794.742	2.997.012	3.292.012
	Produktivitas kelapa	ton/ha	1,129	1,062	1,038	1,103	1,163
	Luas kawasan kelapa	Ha	3.514.726	3.364.997	3.374.997	3.384.997	3.394.997
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman kelapa terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	30	40	50	60	65
	Luas tanaman kelapa yang menghasilkan	Ha	2.638.237,2	2.664.620	2.691.266	2.718.178	2.829.912
7	Produksi teh	Ton	138.323	139.768	140.645	141.522	142.399
	Produktivitas teh	ton/ha	1,6	1,646	1,657	1,660	1,663
	Luas kawasan teh	Ha	113.501,9	108.163	108.777	109.393	110.011
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman teh terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	45	35	40	45	50

Lanjutan...

PENGEMBANGAN KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

KODE	SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE (2020)	TARGET			
				2021	2022	2023	2024
	Luas tanaman teh yang menghasilkan	Ha	89.186,6	84.923	84.885	85.264	85.607
8	Produksi gula aren	Ton	70.433	70.786	70.886	70.986	71.086
	Produktivitas nira	ton/ha	1.918,5	1,909	1,907	1,904	1,902
	Luas kawasan aren	Ha	64.830	64.930	65.030	65.130	65.230
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman aren terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	25	35	40	45	50
	Luas tanaman aren yang menghasilkan	Ha	36.890	37.074	37.174	37.274	37.374
9	Produksi sagu	Ton	472.865	483.359	483.859	484.359	484.859
	Produktivitas sagu	ton/Ha	3.735,6	3,725	3,715	3,705	3,694
	Luas kawasan sagu	Ha	315.740	316.240	316.740	317.240	317.740
	Tingkat pemenuhan budidaya tanaman sagu terhadap Good Agricultural Practice (GAP)	%	25	35	40	45	50
	Luas tanaman sagu yang menghasilkan	Ha	129.245	129.745	130.245	130.745	131.245

*** Produksi kakao dan produksi kopi sesuai amanat RPJMN juga dihitung peningkatan produksinya

TAHUN 2021 Revisi 9 (01 November 21)

REKAPITULASI KEGIATAN DIREKTORAT TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR

Posisi : 31 Desember 2021

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
	1777	PENGEMBANGAN KAWASAN TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR			24.737	Ha	233.970.336.000	221.524.008.204	94,68	24.669
	1777.001	RAI/001-Kawasan Kopi			300	Ha	4.739.900.000	4.602.634.500	97,10	300
		1 Perluasan Tanaman Kopi			100	Ha	1.434.000.000	1.430.750.000	99,77	100
		1 Perluasan Tanaman Kopi Arabika			100	Ha	1.434.000.000	1.430.750.000	99,77	100
			1 SULAWESI TENGGARA		100	Ha	1.434.000.000	1.430.750.000	99,77	100
				1 Kab. Kolaka Utara	100	Ha	1.434.000.000	1.430.750.000	99,77	100
		2 Peremajaan Tanaman Kopi			200	Ha	3.095.880.000	2.981.032.000	96,29	200
		2 Peremajaan Tanaman Kopi Arabika			200	Ha	3.095.880.000	2.981.032.000	96,29	200
			1 SULAWESI UTARA		100	Ha	1.994.880.000	1.993.880.000	99,95	100
				1 Kab. Bolaang Mongondow	100	Ha	1.994.880.000	1.993.880.000	99,95	100
			2 SULAWESI SELATAN		100	Ha	1.101.000.000	987.152.000	89,66	100
				2 Kab. Tanatoraja	100	Ha	1.101.000.000	987.152.000	89,66	100
		4 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan					210.020.000	190.852.500	90,87	5
		1 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika			1	Keg	34.000.000	34.000.000	100,00	1
			1 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	34.000.000	34.000.000	100,00	1
				11 Kab. Kolaka Utara	1	Keg	34.000.000	34.000.000	100,00	1
		2 Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Arabika			3	Keg	176.020.000	156.852.500	89,11	4
			2 SULAWESI UTARA		2	Keg	117.020.000	116.337.965	99,42	1
				4 Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	70.220.000	69.630.800	99,16	1
				5 Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	46.800.000	46.707.165	99,80	
			3 SULAWESI SELATAN		1	Keg	59.000.000	40.514.535	68,67	-
				7 Kab. Tanatoraja	1	Keg	59.000.000	40.514.535	68,67	
	1777.002	RAI/002-Kawasan Kakao			1.575	Ha	25.104.416.000	24.718.889.203	98,46	1.575
		1 Peremajaan Tanaman Kakao			1.575	Ha	24.714.696.000	24.342.045.150	98,49	1.575

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
		1 Peremajaan Tanaman Kakao			1.575	Ha	24.714.696.000	24.342.045.150	98,49	1.575
			1 SULAWESI UTARA		100	Ha	1.995.230.000	1.993.480.000	99,91	100
				3 Kab. Bolaang Mongondow	100	Ha	1.995.230.000	1.993.480.000	99,91	100
			2 SULAWESI SELATAN		200	Ha	2.842.716.000	2.838.274.650	99,84	200
				6 Kab. Wajo	100	Ha	1.400.666.000	1.397.767.500	99,79	100
				9 Kab. Luwu Timur	100	Ha	1.442.050.000	1.440.507.150	99,89	100
			3 SULAWESI TENGGARA		1.275	Ha	19.876.750.000	19.510.290.500	98,16	1.275
				10 Kab. Kolaka	275	Ha	4.308.750.000	3.944.968.500	91,56	275
				11 Kab. Kolaka Utara	1.000	Ha	15.568.000.000	15.565.322.000	99,98	1.000
		3 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan			**6**	**Keg**	**389.720.000**	**376.844.053**	**96,70**	**6**
		4 Pengawalan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kakao			6	Keg	389.720.000	376.844.053	96,70	6
			1 SULAWESI UTARA		2	Keg	93.770.000	93.587.300	99,81	2
				4 Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	58.500.000	58.402.300	99,83	1
				5 Kab. Bolaang Mongondow	1	Keg	35.270.000	35.185.000	99,76	1
			2 SULAWESI SELATAN		2	Keg	139.950.000	137.756.753	98,43	2
				10 Kab. Wajo	1	Keg	71.000.000	69.000.000	97,18	1
				13 Kab. Luwu Timur	1	Keg	68.950.000	68.756.753	99,72	1
			3 SULAWESI TENGGARA		2	Keg	156.000.000	145.500.000	93,27	2
				14 Kab. Kolaka	1	Keg	58.000.000	47.500.000	81,90	1
				15 Kab. Kolaka Utara	1	Keg	98.000.000	98.000.000	100,00	1
	1777.004	**RAI/004-Kawasan Karet**			**510**	**Ha**	**5.119.350.000**	**5.074.103.100**	**99,12**	**510**
		1 Perluasan Tanaman Karet			200	Ha	2.604.900.000	2.604.240.200	99,97	200
		1 Perluasan Tanaman Karet			200	Ha	2.604.900.000	2.604.240.200	99,97	200
			1 RIAU		200	Ha	2.604.900.000	2.604.240.200	99,97	200
				1 Kab. Kepulauan Meranti	200	Ha	2.604.900.000	2.604.240.200	99,97	200
		2 Peremajaan Tanaman Karet			310	Ha	2.300.850.000	2.258.379.900	98,15	310
		2 Peremajaan Tanaman Karet			310	Ha	2.300.850.000	2.258.379.900	98,15	310
			2 SUMATERA SELATAN		310	Ha	2.300.850.000	2.258.379.900	98,15	310
				4 Kab. Musi Rawas (T)	110	Ha	715.850.000	700.679.900	97,88	110
				5 Kab. Ogan Komering Ilir	200	Ha	1.585.000.000	1.557.700.000	98,28	200
		3 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan			**4**	**Keg**	**213.600.000**	**211.483.000**	99,01	**4**

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
		3 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Karet			1	Keg	57.100.000	56.540.500	99,02	-
			1 RIAU		1	Keg	57.100.000	56.540.500	99,02	-
				1 Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	57.100.000	56.540.500	99,02	
		4 Pengawalan dan Pendampingan Peremalaan Tanaman Karet			3	Keg	156.500.000	154.942.500	99,00	3
			2 SUMATERA SELATAN		3	Keg	156.500.000	154.942.500	99,00	3
				5 Provinsi Sumatera Selatan	1	Keg	69.000.000	68.942.500	99,92	1
				6 Kab. Musi Rawas	1	Keg	28.500.000	27.520.000	96,56	1
				7 Kab. Ogan Komering Ilir	1	Keg	59.000.000	58.480.000	99,12	1
	1777.005	**RAI/005-Kawasan Kelapa**			**1.230**	**Ha**	**4.282.975.000**	**4.233.821.750**	**98,85**	**1.230**
		1 Perluasan Tanaman Kelapa			150	Ha	391.350.000	386.292.500	98,71	150
		1 Perluasan Tanaman Kelapa			150	Ha	391.350.000	386.292.500	98,71	150
			1 RIAU		100	Ha	209.000.000	206.067.500	98,60	100
				1 Kab. Indragiri Hilir	100	Ha	209.000.000	206.067.500	98,60	100
			2 SULAWESI TENGGARA		50	Ha	182.350.000	180.225.000	98,83	50
				2 Kab. Kolaka Utara	50	Ha	182.350.000	180.225.000	98,83	50
		2 Peremajaan Tanaman Kelapa			1.050	Ha	3.264.963.000	3.246.665.000	99,44	1.050
		2 Peremajaan Tanaman Kelapa			1.050	Ha	3.264.963.000	3.246.665.000	99,44	1.050
			3 SULAWESI UTARA		900	Ha	2.720.588.000	2.717.201.000	99,88	900
				3 Kab. Minahasa Selatan	200	Ha	602.432.000	602.431.750	100,00	200
				4 Kab. Minahasa Utara	200	Ha	606.768.000	606.593.000	99,97	200
				5 Kab. Minahasa Tenggara	200	Ha	602.432.000	602.431.750	100,00	200
				6 Kab. Bolaang Mongondow S	100	Ha	303.644.000	300.432.750	98,94	100
				7 Kota Bitung	200	Ha	605.312.000	605.311.750	100,00	200
			4 SULAWESI TENGAH		150	Ha	544.375.000	529.464.000	97,26	150
				10 Kab. Toli-toli	150	Ha	544.375.000	529.464.000	97,26	150
		3 Intensifikasi Tanaman Kelapa			30	Ha	28.000.000	28.000.000	100,00	30
		3 Intensifikasi Tanaman Kelapa			30	Ha	28.000.000	28.000.000	100,00	30
			1 BBPZTP MEDAN		30	Ha	28.000.000	28.000.000	100,00	30
				1 Kab. Lampung Selatan	30	Ha	28.000.000	28.000.000	100,00	30

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
		4 **Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan**					**598.662.000**	**572.864.250**	95,69	**11**
		4 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kelapa			3	Keg	155.600.000	153.548.400	98,68	3
			1 RIAU		2	Keg	125.600.000	123.678.400	98,47	2
				1 Provinsi Riau	1	Keg	68.600.000	68.503.400	99,86	1
				2 Kab. Indragiri Hilir	1	Keg	57.000.000	55.175.000	96,80	1
			2 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	30.000.000	29.870.000	99,57	1
				3 Kab. Kolaka Utara	1	Keg	30.000.000	29.870.000	99,57	1
		5 Pengawalan dan Pendampingan Pemeliaan Tanaman Kelapa			7	Keg	382.212.000	381.712.000	99,87	7
			1 SULAWESI UTARA		6	Keg	348.212.000	347.712.000	99,86	6
				5 Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	176.388.000	176.388.000	100,00	1
				6 Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	34.456.000	34.456.000	100,00	1
				7 Kab. Minahasa Utara	1	Keg	33.000.000	32.500.000	98,48	1
				8 Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	35.456.000	35.456.000	100,00	1
				9 Kab. Bolaang Mongondow S	1	Keg	34.456.000	34.456.000	100,00	1
				10 Kota Bitung	1	Keg	34.456.000	34.456.000	100,00	1
			2 SULAWESI TENGAH		1	Keg	34.000.000	34.000.000	100,00	1
				14 Kab. Toli-toli	1	Keg	34.000.000	34.000.000	100,00	1
		6 Pengawalan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Kelapa			1	Keg	60.850.000	37.603.850	61,80	1
			1 BBPZTP MEDAN		1	Keg	60.850.000	37.603.850	61,80	1
				2 Lampung, Kab. Lampung Se	1	Keg	60.850.000	37.603.850	61,80	1
	1777.006	**RAI/006-Kawasan Sagu**			**900**	**Ha**	**5.105.205.000**	**5.093.106.800**	**99,76**	**900**
		1 Perluasan Tanaman Sagu			200	Ha	832.000.000	830.850.000	99,86	200
		1 Perluasan Tanaman Sagu			200	Ha	832.000.000	830.850.000	99,86	200
			1 RIAU		200	Ha	832.000.000	830.850.000	99,86	200
				1 Bengkalis	0	Ha				-
				2 Kab. Kepulauan Meranti	200	Ha	832.000.000	830.850.000	99,86	200
		2 Penataan Tanaman Sagu			700	Ha	3.869.000.000	3.865.817.800	99,92	700
		2 Penataan Tanaman Sagu			700	Ha	3.869.000.000	3.865.817.800	99,92	700
			1 PAPUA		400	Ha	2.180.000.000	2.177.541.800	99,89	400

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
				1 Kab. Jayapura	100	Ha	545.000.000	544.421.800	99,89	100
				2 Kab. Mimika	100	Ha	545.000.000	545.000.000	100,00	100
				3 Kab. Mappi	200	Ha	1.090.000.000	1.088.120.000	99,83	200
			2 MALUKU UTARA		100	Ha	439.000.000	438.276.000	99,84	100
				4 Kab. Halmahera Barat	100	Ha	439.000.000	438.276.000	99,84	100
			3 PAPUA BARAT		200	Ha	1.250.000.000	1.250.000.000	100,00	200
				5 Kab. Sorong	100	Ha	625.000.000	625.000.000	100,00	100
				6 Kab. Sorong Selatan	100	Ha	625.000.000	625.000.000	100,00	100
		3 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan				**Keg**	**404.205.000**	**396.439.000**	98,08	**12**
		3 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Saou			3	Keg	99.205.000	94.439.000	95,20	2
			1 RIAU		3	Keg	99.205.000	94.439.000	95,20	2
				1 Provinsi Riau	1	Keg	33.500.000	32.734.000	97,71	1
				2 Kab. Bengkalis	1	Keg	10.705.000	10.705.000	100,00	1
				3 Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	55.000.000	51.000.000	92,73	
		4 Pengawalan dan Pendampingan Peralaan Tanaman Saou			10	Keg	305.000.000	302.000.000	99,02	10
			1 PAPUA		4	Keg	142.000.000	142.000.000	100,00	4
				1 Provinsi Papua	1	Keg	52.000.000	52.000.000	100,00	1
				2 Kab. Jayapura	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1
				3 Kab. Mimika	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1
				4 Kab. Mappi	1	Keg	30.000.000	30.000.000	100,00	1
			2 MALUKU UTARA		3	Keg	75.200.000	72.200.000	96,01	3
				5 Provinsi Maluku Utara	1	Keg	50.700.000	50.700.000	100,00	1
				6 Kab. Halmahera Tengah	1	Keg	3.000.000	-	-	1
				7 Kab. Halmahera Barat	1	Keg	21.500.000	21.500.000	100,00	1
			3 PAPUA BARAT		3	Keg	87.800.000	87.800.000	100,00	3
				8 Provinsi Papua Barat	1	Keg	47.800.000	47.800.000	100,00	1
				9 Kab. Sorong	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1
				10 Kab. Sorong Selatan	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1
	1777.009	**CAI/001-Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya**			**525**	**Ha**	**7.746.509.000**	**7.395.038.033**	**95,46**	**525**
		1 Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar Lainnya			525	Ha	6.823.109.000	6.540.477.500	95,86	525
		1 Perluasan Tanaman Pinang			400	Ha	6.302.200.000	6.037.340.000	95,80	400

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
			1 ACEH		150	Ha	3.034.000.000	2.793.198.000	92,06	150
				1 Kab. Aceh Utara	70	Ha	1.374.200.000	1.248.957.000	90,89	70
				2 Kab. Aceh Timur	30	Ha	615.300.000	570.675.000	92,75	30
				3 Kab. Pidie Jaya	50	Ha	1.044.500.000	973.566.000	93,21	50
			2 RIAU		100	Ha	1.302.500.000	1.302.455.000	100,00	100
				4 Kab. Kepulauan Meranti	100	Ha	1.302.500.000	1.302.455.000	100,00	100
			3 JAMBI		100	Ha	1.128.600.000	1.125.812.000	99,75	100
				5 Kab. Tanjung Jabung Timur	100	Ha	1.128.600.000	1.125.812.000	99,75	100
			4 DKI JAKARTA		50	Ha	837.100.000	815.875.000	97,46	50
				6 Kab. Kubu Raya	50	Ha	837.100.000	815.875.000	97,46	50
		2 Perluasan Tanaman Aren			125	Ha	520.909.000	503.137.500	96,59	125
			1 DKI JAKARTA		25	Ha	92.015.000	87.387.500	94,97	25
				1 Kab. Tasikmalaya	25	Ha	92.015.000	87.387.500	94,97	25
			2 DKI JAKARTA		50	Ha	213.075.000	207.350.000	97,31	50
				2 Kab. Kutai Timur	25	Ha	103.625.000	98.900.000	95,44	25
				3 Kab. Minahasa Selatan	25	Ha	109.450.000	108.450.000	99,09	25
			3 DKI JAKARTA		50	Ha	215.819.000	208.400.000	96,56	50
				4 Kab. Rejang Lebong	25	Ha	116.780.000	114.250.000	97,83	25
				5 Kab. Pandeglang	25	Ha	99.039.000	94.150.000	95,06	25
		2 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan				**Keg**	**923.400.000**	**854.560.533**	92,55	**17**
		3 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Pinang			9	Keg	488.470.000	469.734.550	96,16	7
			1 ACEH		4	Keg	248.200.000	246.930.000	99,49	4
				1 Provinsi Aceh	1	Keg	159.500.000	158.620.000	99,45	1
				2 Kab. Aceh Utara	1	Keg	29.000.000	29.000.000	100,00	1
				3 Kab. Aceh Timur	1	Keg	29.000.000	28.790.000	99,28	1
				4 Kab. Pidie Jaya	1	Keg	30.700.000	30.520.000	99,41	1
			2 RIAU		1	Keg	45.500.000	41.420.000	91,03	-
				5 Kab. Kepulauan Meranti	1	Keg	45.500.000	41.420.000	91,03	
			3 JAMBI		2	Keg	135.000.000	128.300.000	95,04	1
				6 Provinsi Jambi	1	Keg	116.000.000	115.300.000	99,40	1
				7 Kab. Tanjung Jabung Timur	1	Keg	19.000.000	13.000.000	68,42	
			4 DKI JAKARTA		2	Keg	59.770.000	53.084.550	88,81	2

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
				8 Provinsi Kalimantan Barat	1	Keg	19.760.000	18.460.575	93,42	1
				9 Kab. Kubu Raya	1	Keg	40.010.000	34.623.975	86,54	1
		4 Pengawalan dan Pendampingan Pertuasan Aren			11	Keg	434.930.000	384.825.983	88,48	10
			1 DKI JAKARTA		1	Keg	163.780.000	161.115.786	98,37	1
			2 DKI JAKARTA		2	Keg	54.030.000	29.372.620	54,36	1
				1 Provinsi Jawa Barat	1	Keg	19.760.000	17.851.300	90,34	1
				2 Kab. Tasikmalaya	1	Keg	34.270.000	11.521.320	33,62	
			3 DKI JAKARTA		4	Keg	108.060.000	93.699.200	86,71	4
				3 Provinsi Kalimantan Timur	1	Keg	19.760.000	18.486.518	93,56	1
				4 Kab. Kutai Timur	1	Keg	34.270.000	30.992.782	90,44	1
				5 Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	19.760.000	14.600.000	73,89	1
				6 Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	34.270.000	29.619.900	86,43	1
			4 DKI JAKARTA		4	Keg	109.060.000	100.638.377	92,28	4
				7 Provinsi Bengkulu	1	Keg	19.760.000	19.495.925	98,66	1
				8 Kab. Rejang Lebong	1	Keg	34.270.000	29.620.000	86,43	1
				9 Provinsi Banten	1	Keg	20.760.000	20.421.995	98,37	1
				10 Kab. Pandeglang	1	Keg	34.270.000	31.100.457	90,75	1
	1777.010	**AEA/001-Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan**			**7**	**Keg**	**2.115.950.000**	**2.088.574.000**	**98,71**	**7**
		1 Koordinasi Pelaksanaan Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar			7	Keg	2.115.950.000	2.088.574.000	98,71	7
		1 Indikasi Geografis (IG) Tanaman Kopi			1	Keg	165.000.000	156.300.000	94,73	1
			1 JAWA BARAT		1	Keg	165.000.000	156.300.000	94,73	1
				1 Kab. Garut	1	Keg	165.000.000	156.300.000	94,73	1
		2 Operasional Substation			2	Keg	839.950.000	836.963.200	99,64	2
			1 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	690.950.000	689.395.000	99,77	1
				1 Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	690.950.000	689.395.000	99,77	1
			2 SULAWESI BARAT		1	Keg	149.000.000	147.568.200	99,04	1
				2 Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	149.000.000	147.568.200	99,04	1
		3 Integrasi Tanaman Kopi - Ternak			1	Keg	276.000.000	272.296.000	98,66	1
			1 SUMATERA SELATAN		1	Keg	276.000.000	272.296.000	98,66	1
				1 Kab. Pagar Alam	1	Keg	276.000.000	272.296.000	98,66	1
		4 Integrasi Tanaman Kakao - Ternak			2	Keg	552.000.000	545.347.100	98,79	2
			1 NUSA TENGGARA BARAT		1	Keg	276.000.000	270.032.900	97,84	1

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
				1 Kab. Lombok Utara	1	Keg	276.000.000	270.032.900	97,84	1
			2 SULAWESI BARAT		1	Keg	276.000.000	275.314.200	99,75	1
				2 Kab. Polewali Mandar	1	Keg	276.000.000	275.314.200	99,75	1
		5 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Karet			1	Keg	56.000.000	54.310.400	96,98	1
			1 RIAU		1	Keg	56.000.000	54.310.400	96,98	1
				1 Provinsi Riau	1	Keg	56.000.000	54.310.400	96,98	1
		6 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Pinang			1	Keg	62.000.000	59.172.800	95,44	1
			1 RIAU		1	Keg	62.000.000	59.172.800	95,44	1
				1 Provinsi Riau	1	Keg	62.000.000	59.172.800	95,44	1
		7 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Karet			1	Keg	40.000.000	39.894.000	99,74	1
			1 SUMATERA SELATAN		1	Keg	40.000.000	39.894.000	99,74	1
				1 Provinsi Sumatera Selatan	1	Keg	40.000.000	39.894.000	99,74	1
		8 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kelapa			1	Keg	25.000.000	24.359.500	97,44	1
			1 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	25.000.000	24.359.500	97,44	1
				1 Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	25.000.000	24.359.500	97,44	1
		9 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika			1	Keg	50.000.000	50.000.000	100,00	1
			1 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	50.000.000	50.000.000	100,00	1
				1 Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	50.000.000	50.000.000	100,00	1
		10 Pengawalan dan Pendampingan Peremalaan Tanaman Kakao			1	Keg	50.000.000	49.931.000	99,86	1
			1 SULAWESI TENGGARA		1	Keg	50.000.000	49.931.000	99,86	1
				1 Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	50.000.000	49.931.000	99,86	1
	1777.011	**AFA/001-Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar**			**7**	**NSPK**	**8.444.966.000**	**8.263.789.278**	97,85	**7**
		1 Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar			7	NSPK	8.444.966.000	8.263.789.278	97,85	7
		1 Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Tahunan dan Penyegar			7	NSPK	8.444.966.000	8.263.789.278	97,85	7
			1 DKI JAKARTA		7	NSPK	8.444.966.000	8.263.789.278	97,85	7
				1 Provinsi	7	NSPK	8.444.966.000	8.263.789.278	97,85	7
ABT	**1777.012**	**RAI/009-Kawasan Kopi (PEN)**			**6.570**	**Ha**	**69.148.054.000**	**65.666.865.145**	**94,97**	**6.570**
		1 Perluasan Tanaman Kopi (PEN)			**3.750**	**Ha**	**38.076.949.000**	**36.419.841.014**	**95,65**	**3.750**

NO	KODE	KEGIATAN		PROVINSI		KABUPATEN		VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
											ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
		1	Perluasan Tanaman Kopi Robusta (PEN)					600	Ha	11.209.916.000	10.701.410.000	**95,46**	600
				1	BBP2TP SURABAYA			200	Ha	2.743.800.000	2.681.700.000	97,74	200
						1	Kab. Dompu	200	Ha	2.743.800.000	2.681.700.000	97,74	200
				2	BBP2TP SURABAYA			200	Ha	3.759.516.000	3.642.050.000	96,88	200
						2	Kab. Sumba Tengah	100	Ha	1.466.916.000	1.408.500.000	96,02	100
						3	Kab. Sigi	100	Ha	2.292.600.000	2.233.550.000	97,42	100
				3	BBP2TP MEDAN			200	Ha	4.706.600.000	4.377.660.000	93,01	200
						4	Kab. Kotawaringin Barat	100	Ha	2.353.300.000	2.180.192.500	92,64	100
						5	Kab. Lamandau	100	Ha	2.353.300.000	2.197.467.500	93,38	100
		2	Perluasan Tanaman Kopi Arabika (PEN)					540	Ha	3.664.150.000	3.570.989.555	97,46	540
				1	DKI JAKARTA			440	Ha	2.524.050.000	2.444.546.533	96,85	440
						1	Kab. Subang	40	Ha	289.500.000	287.400.000	99,27	40
						2	Kab. Sumedang	20	Ha	148.500.000	147.500.000	99,33	20
						3	Kab. Tasikmalaya	140	Ha	680.050.000	665.472.000	97,86	140
						4	Kab. Majalengka	40	Ha	289.500.000	287.400.000	99,27	40
						5	Kab. Jepara	100	Ha	556.500.000	536.874.533	96,47	100
						6	Kab. Temanggung	100	Ha	560.000.000	519.900.000	92,84	100
				2	BBP2TP MEDAN			100	Ha	1.076.100.000	1.062.443.022	98,73	100
						8	Kab. Mandailing Natal	100	Ha	1.076.100.000	1.062.443.022	98,73	100
				3	BBP2TP AMBON			0	Ha	64.000.000	64.000.000	100,00	-
						9	Kab. Lanny Jaya	0	Ha	32.000.000	32.000.000	100,00	-
						10	Kab. Dogiyai		Ha	32.000.000	32.000.000	100,00	-
		3	Perluasan Tanaman Kopi Liberika (PEN)					200	Ha	2.986.880.000	2.973.733.059	99,56	200
				1	BBP2TP MEDAN			200	Ha	2.986.880.000	2.973.733.059	99,56	200
						1	Kab. Kepulauan Meranti	200	Ha	2.986.880.000	2.973.733.059	99,56	200
		4	Perluasan Tanaman Kopi Robusta					80	Ha	907.162.000	828.022.500	91,28	80
				1	DKI JAKARTA			80	Ha	907.162.000	828.022.500	91,28	80
						2	Kab. Wonosobo	25	Ha	264.762.000	240.120.000	90,69	25
						3	Kab. Temanggung	25	Ha	263.950.000	249.307.500	94,45	25
						4	Kab. Cianjur	30	Ha	378.450.000	338.595.000	89,47	30

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
	5	Perluasan Tanaman Kopi Arabika			2.330	Ha	19.308.841.000	18.345.685.900	95,01	2.330
			1 DKI JAKARTA		10	Ha	110.700.000	76.000.000	68,65	10
				1 Provinsi	10	Ha	110.700.000	76.000.000	68,65	10
			1 JAWA BARAT		160	Ha	1.275.800.000	1.268.940.000	99,46	160
				2 Kab. Tasikmalaya	160	Ha	1.275.800.000	1.268.940.000	99,46	160
			2 SUMATERA BARAT		200	Ha	1.532.890.000	1.531.610.000	99,92	200
				3 Kab. Solok	100	Ha	766.270.000	765.630.000	99,92	100
				4 Kab. Solok Selatan	100	Ha	766.620.000	765.980.000	99,92	100
			3 JAMBI		250	Ha	2.474.427.000	2.471.801.800	99,89	250
				4 Kab. Sungai Penuh	100	Ha	953.940.000	952.890.000	99,89	100
				5 Kota Kerinci	150	Ha	1.520.487.000	1.518.911.800	99,90	150
			4 SULAWESI TENGAH		100	Ha	1.023.699.000	1.023.698.200	100,00	100
				6 Kab. Poso	100	Ha	1.023.699.000	1.023.698.200	100,00	100
			5 PAPUA		50	Ha	1.245.375.000	1.243.045.400	99,81	50
				8 Kab. Dogiyai	50	Ha	1.245.375.000	1.243.045.400	99,81	50
			6 DKI JAKARTA		1.160	Ha	7.760.550.000	6.960.358.000	89,69	1.160
				9 Kab. Cianjur ®	130	Ha	821.425.000	708.084.000	86,20	130
				Kab. Cianjur ®	70	Ha	561.350.000	373.905.000	66,61	70
				10 Kab. Subang ®	100	Ha	557.000.000	520.625.000	93,47	100
				11 Kab. Bandung ®	100	Ha	538.000.000	501.625.000	93,24	100
				12 Kab. Garut	500	Ha	3.689.000.000	3.375.000.000	91,49	500
				13 Kab. Tasikmalaya ®	30	Ha	215.775.000	179.775.000	83,32	30
				14 Kab. Magelang ®	130	Ha	695.500.000	671.814.000	96,59	130
				15 Kab. Temanggung ®	100	Ha	682.500.000	629.530.000	92,24	100
			8 BBPZTP SURABAYA		100	Ha	631.500.000	579.500.000	91,77	100
				15 Kab. Jepara	100	Ha	631.500.000	579.500.000	91,77	100
			9 BBPZTP SURABAYA		200	Ha	2.276.000.000	2.247.000.000	98,73	200
				16 Kab. Manggarai Timur	200	Ha	2.276.000.000	2.247.000.000	98,73	200
			10 BBPZTP MEDAN		100	Ha	977.900.000	943.732.500	96,51	100
				17 Kab. Humbang Hasundutan	100	Ha	977.900.000	943.732.500	96,51	100
	2	**Peremajaan Tanaman Kopi (PEN)**			**2.820**	**Ha**	**36.335.260.000**	**24.983.637.052**	**94,87**	**2.820**
	6	Peremajaan Tanaman Kopi Robusta (PEN)			400	Ha	6.625.850.000	6.494.693.158	98,02	400
			1 BBPZTP MEDAN		300	Ha	4.665.250.000	4.624.773.158	99,13	300
				1 Kab. Tanggamus	150	Ha	2.340.350.000	2.315.487.964	98,94	150

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
				2 Kab. Way Kanan	150	Ha	2.324.900.000	2.309.285.194	99,33	150
			2 BBPZTP SURABAYA		100	Ha	1.960.600.000	1.869.920.000	95,37	100
				3 Kab. Polewali Mandar	100	Ha	1.960.600.000	1.869.920.000	95,37	100
		7 Peremajaan Tanaman Kopi Arabika (PEN)			450	Ha	3.032.010.000	2.945.973.750	97,16	450
			1 BBPZTP SURABAYA		200	Ha	1.315.000.000	1.240.160.000	94,31	200
				2 Kab. Bangli	200	Ha	1.315.000.000	1.240.160.000	94,31	200
			2 BBPZTP MEDAN		250	Ha	1.717.010.000	1.705.813.750	99,35	250
				3 Kab. Aceh Tengah	100	Ha	712.260.000	706.741.000	99,23	100
				4 Kab. Gayo Lues	150	Ha	1.004.750.000	999.072.750	99,43	150
		8 Peremajaan Tanaman Kopi Robusta			400	Ha	4.872.800.000	4.637.202.000	95,17	400
			1 DKI JAKARTA		100	Ha	1.303.000.000	1.133.400.000	86,98	100
				1 Kab. Bogor ®	100	Ha	1.303.000.000	1.133.400.000	86,98	100
			2 DKI JAKARTA		100	Ha	1.110.200.000	1.092.952.000	98,45	100
				2 Kab. Lampung Barat ®	100	Ha	1.110.200.000	1.092.952.000	98,45	100
			3 DKI JAKARTA		100	Ha	1.395.000.000	1.384.250.000	99,23	100
				3 Kab. Tabanan	100	Ha	1.395.000.000	1.384.250.000	99,23	100
			4 BBPZTP SURABAYA		100	Ha	1.064.600.000	1.026.600.000	96,43	100
				4 Kab. Probolinggo	100	Ha	1.064.600.000	1.026.600.000	96,43	100
		9 Peremajaan Tanaman Kopi Arabika			1.570	Ha	11.804.600.000	10.905.768.144	92,39	1.570
			1 ACEH		300	Ha	2.571.500.000	2.049.700.000	79,71	300
				1 Kab. Aceh Tengah	100	Ha	823.500.000	691.300.000	83,95	100
				2 Kab. Bener Meriah	200	Ha	1.748.000.000	1.358.400.000	77,71	200
			2 SULAWESI SELATAN		300	Ha	2.809.400.000	2.771.720.300	98,66	300
				3 Kab. Enrekang	150	Ha	1.404.700.000	1.386.073.300	98,67	150
				4 Kab. Toraja Utara	150	Ha	1.404.700.000	1.385.647.000	98,64	150
			3 DKI JAKARTA		200	Ha	1.089.000.000	1.038.536.244	95,37	200
				5 Kab. Garut ®	100	Ha	554.000.000	539.006.244	97,29	100
				6 Kab. Karanganyar ®	100	Ha	535.000.000	499.530.000	93,37	100
			4 BBPZTP SURABAYA		670	Ha	4.271.700.000	4.037.811.600	94,52	670
				7 Kab. Karanganyar	100	Ha	538.000.000	507.691.600	94,37	100
				8 Kab. Buleleng	300	Ha	1.965.100.000	1.862.060.000	94,76	300
				9 Kab. Bangli	270	Ha	1.768.600.000	1.668.060.000	94,32	270

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
		5 BBP2TP SURABAYA			100	Ha	1.063.000.000	1.008.000.000	94,83	100
				10 Kab. Manggarai Timur	100	Ha	1.063.000.000	1.008.000.000	94,83	100
		3 Pengawalan dan Pendampingan Kegiatan Kopi (PEN)			**3**	**Keg**	**4.735.845.000**	**4.263.387.079**	90,02	**3**
		11 Pengawalan dan Pendampingan Kawasan Kopi PEN			3	Keg	1.676.467.000	1.469.332.494	88	3
			1 DKI JAKARTA		1	Keg	596.007.000	581.266.578	98	1
				1 Provinsi	1	Keg	596.007.000	581.266.578	98	1
			2 BBP2TP SURABAYA		1	Keg	255.040.000	158.846.080	62	1
				2 BBP2TP Surabaya	1	Keg	214.540.000	118.546.080	55	
		Pengawalan dan Pendampingan Kawasan Kopi (Balai)		BBP2TP Surabaya	1	Keg	40.500.000	40.300.000	100	1
			3 BBP2TP MEDAN		1	Keg	825.420.000	729.219.836	88	1
				3 BBP2TP Medan	1	Keg	825.420.000	729.219.836	88	1
		12 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Robusta			4	Keg	104.910.000	102.665.750	98	3
			1 DKI JAKARTA		4	Keg	104.910.000	102.665.750	**98**	3
				1 Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	32.000.000	30.977.125	**97**	1
				2 Kab. Wonosobo	1	Keg	25.760.000	25.760.000	**100**	1
				3 Kab. Temanggung	1	Keg	25.760.000	25.018.625	**97**	
				4 Kab. Cianjur	1	Keg	21.390.000	20.910.000	**98**	1
		13 Pengawalan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika			32	Keg	1.703.048.000	1.597.853.589	93,82	24
			DKI JAKARTA		1	Keg	20.090.000	20.090.000	100,00	1
				1 Provinsi	1	Keg	20.090.000	20.090.000	100,00	1
			1 JAWA BARAT		2	Keg	59.000.000	58.800.000	99,66	2
				1 Provinsi Jawa Barat	1	Keg	20.000.000	20.000.000	100,00	1
				2 Kab. Tasikmalaya	1	Keg	39.000.000	38.800.000	99,49	1
			2 SUMATERA BARAT		3	Keg	99.850.000	98.137.000	98,28	3
				3 Provinsi Sumatera Barat	1	Keg	42.175.000	40.612.000	96,29	1
				4 Kab. Solok	1	Keg	29.000.000	29.000.000	100,00	1
				5 Kab. Solok Selatan	1	Keg	28.675.000	28.525.000	99,48	1
			3 JAMBI		3	Keg	238.299.000	237.204.800	99,54	3
				6 Provinsi Jambi	1	Keg	160.499.000	159.701.600	99,50	1

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN (Rp)		REALISASI FISIK (Pupuk dan
								ANGGARAN	(%)	Realisasi Target
				7 Kab. Kerinci	1	Keg	42.800.000	42.580.000	99,49	1
				8 Kota Sungai Penuh	1	Keg	35.000.000	34.923.200	99,78	1
			4 SULAWESI TENGAH		2	Keg	92.736.000	91.766.000	98,95	2
				9 Provinsi Sulawesi Tengah	1	Keg	66.736.000	65.766.000	98,55	1
				10 Kab. Poso	1	Keg	26.000.000	26.000.000	100,00	1
			5 PAPUA		2	Keg	127.650.000	127.650.000	100,00	2
				12 Provinsi Papua	1	Keg	80.900.000	80.900.000	100,00	1
				13 Kab. Dogiyai	1	Keg	46.750.000	46.750.000	100,00	1
			6 DKI JAKARTA		9	Keg	529.273.000	500.184.500	94,50	7
				14 Provinsi Jawa Barat	1	Keg	11.000.000	8.110.000	73,73	1
				15 Kab. Cianjur	1	Keg	52.150.000	51.170.000	98,12	1
				16 Kab. Subang	1	Keg	38.020.000	37.900.000	99,68	1
				17 Kab. Bandung	1	Keg	38.020.000	36.400.000	95,74	1
				21 Kab. Tasikmalaya (5)	1	Keg	23.640.000	19.930.625	84,31	1
				18 Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	32.000.000	30.127.500	94,15	1
				19 Kab. Magelang	1	Keg	25.760.000	24.626.500	95,60	1
				20 Kab. Temanggung	1	Keg	54.020.000	52.462.125	97,12	
				21 Kab. Garut	1	Keg	254.663.000	239.457.750	94,03	1
			8 BBPZTP SURABAYA		2	Keg	67.499.000	66.690.000	98,80	2
				24 Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	23.499.000	23.290.000	99,11	1
				25 Kab. Jepara	1	Keg	44.000.000	43.400.000	98,64	1
			9 BBPZTP SURABAYA		3	Keg	136.301.000	74.172.351	54,42	1
				26 Provinsi Jawa Timur	1	Keg	20.801.000	18.763.769	90,21	1
				27 Provinsi Nusa Tenggara Tim	1	Keg	71.500.000	30.573.582	42,76	
				28 Kab. Manggarai Timur	1	Keg	44.000.000	24.835.000	56,44	
			10 BBPZTP MEDAN		4	Keg	328.850.000	319.658.938	97,21	-
				32 Sumut (Prov), Kab. Karo, Ta	4	Keg	328.850.000	319.658.938	97,21	
			11 BBPZTP SURABAYA		1	Keg	3.500.000	3.500.000	100,00	1
				33 Provinsi Sulawesi Barat	1	Keg	3.500.000	3.500.000	100,00	1
		14 Pengawalan dan Pendampingan Peremalaan Tanaman Kopi Robusta			12	Keg	305.980.000	234.773.375	76,73	7
			1 DKI JAKARTA		2	Keg	49.020.000	46.247.250	94,34	1
				1 Provinsi Jawa Barat	1	Keg	11.000.000	9.369.250	85,18	1
				2 Kab. Bogor	1	Keg	38.020.000	36.878.000	97,00	
			2 DKI JAKARTA		2	Keg	49.020.000	44.952.125	91,70	2